

**IMPLEMENTASI PROGRAM BTAQ DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS QUR'AN SISWA DI  
SD MUHAMMADIYAH BALERANTE TURI, SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah  
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Aulia Miftahul Rahman

18422001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**YOGYAKARTA**

2023

**IMPLEMENTASI PROGRAM BTAQ DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS QUR'AN SISWA DI  
SD MUHAMMADIYAH BALERANTE TURI, SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah  
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Aulia Miftahul Rahman

18422001

Pembimbing:

Syaifulloh Yusuf, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Miftahul Rahman

NIM : 18422001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Proram BTAQ dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Balerante, Turi, Sleman

Dengan ini penulis menyatakan bahwasannya skripsi ini merupakan hasil karya dari penulis sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain di dalamnya kecuali karya yang dijadikan sebagai acuan penulis dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka yang telah diatur sebagaimana mestinya. Ketika suatu saat nanti ditemukan hasil penjiplakan terhadap karya orang lain pada penulisan skripsi ini, maka penulis bersedia untuk mempertanggungjawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan da tata tertib yang berlaku di Unversitas Islam Indonesia.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dalam kondisi sadar dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 12 Desember 2022

Yang menyatakan,



Aulia Miftahul Rahman

## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 10 Januari 2023  
Judul Tugas Akhir : Implementasi Program BTAQ dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman  
Disusun oleh : AULIA MIFTAHUL RAHMAN  
Nomor Mahasiswa : 18422001

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua	: Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)
Penguji II	: M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.	(.....)
Pembimbing	: Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)

Yogyakarta, 16 Januari 2023

Dekan,



*Asmuni*  
Dr. Drs. Asmuni, MA

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 20 Jumadil Awal 1444

14 Desember 2022

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia di-Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan Nomor Surat: 1341/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2022 pada tanggal 24 Oktober 2022 M. 28 Rabiul Awal 1444 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Aulia Miftahul Rahman

Nomor Mahasiswa: 18422001

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Implementasi Program BTAQ dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan dan bersamaan ini kamu kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Dosen Pembimbing



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing skripsi:

Nama : Aulia Miftahul Rahman

NIM : 18422001

Judul Skripsi : Implementasi Program BTAQ dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman

Menyatakan bahwasannya berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta setelah melalui perbaikan yang dilakukannya, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 14 Desember 2022

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

## MOTTO

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
« الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ » متفقٌ عليه

Artinya: Dari Aisyah ra. berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Orang yang membaca Al-Qur’an dan mahir dalam membacanya, maka kelak dia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah SWT.” (HR. Bukhari Muslim)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Dikutip dalam <https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na> diakses pada 5 Desember 2022

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil' alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadirata Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang menjadi salah satu syarat guna menyelesaikan studi Strata 1 (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Shalawat dan salam selalu penulis hanturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa menjadi suri teladan dan sumber inspirasi terbaik untuk umat muslim.

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas pengalaman, pembelajaran bahkan polemik-polemik yang sangat berharga untuk menambah ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk memantaskan diri sebagai umat Nabi Muhammad SAW. Semoga ilmu dan pengalamannya dapat sampai terkenang dalam pikir dan zikir sampai kapanpun.

Ayahanda Sumartana dan Ibunda Ita Humanita.

Terima kasih telah memberikan kasih sayang, pengalaman, bimbingan, dan semangat kepada anakmu yang tak terhingga untuk berjuang sampai pada titik ini.

Saudara kandung peneliti, Naf'an Azmi Fauziah dan Latifah Umi Hani Terima kasih telah memberikan semangat dan juga masukan guna membuka pikiran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



## ABSTRAK

Implementasi Program BTAQ dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman

Oleh:  
Aulia Miftahul Rahman

Masalah dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SD Muhammadiyah Balerante, Turi, Sleman. Pada implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya dengan tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi data dan triangulasi teknik melalui pengecekan berbagai sumber data, cara dan waktu untuk perolehan data.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi program BTAQ berjalan cukup baik. Kaitannya dengan program BTAQ terhadap siswa, peran kepala sekolah, guru pengampu dan peran orangtua haruslah dapat memberikan kontribusi besar dalam proses pembelajaran Al-Qur'an siswa tersebut mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis dan hafalan Al-Qur'an siswa yang tentunya sesuai dengan kaidah tajwid, pedoman menulis Al-Qur'an dan target hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah. Adapun faktor pendukungnya yaitu fasilitas yang memadai, guru yang berkompeten serta semangat tinggi pada siswa. Faktor penghambatnya yaitu kemampuan siswa bervariasi, keterbatas waktu, program terhenti karena pandemi serta siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya.

**Kata Kunci:** BTAQ, Peningkatan, Al-Qur'an.

## ABSTRACT

Implementation of the BTAQ Program (Reading and Writing Al-Qur'an) in Efforts to Improve Student's Raeding and Writing Ability in SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman

By:

Aulia Miftahul Rahman

The problem in this study is the low ability to read and write the Koran for students at SD Muhammadiyah Balerante, Turi, Sleman. The implementation of the Al-Quran Reading and Writing program (BTAQ) aims to describe the process of planning, implementing, evaluating as well as the supporting and inhibiting factors in its implementation.

The method used is descriptive qualitative, with data collection through observation, interviews and documentation. The data analysis technique consists of three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion. As for the validity of the data using data triangulation and technical triangulation through checking various data sources, method and time for data acquisition.

The results of the study can be concluded that the implementation of the BTAQ program is going quite well. In relation to the BTAQ program for students, the role of school principals, supporting teachers and the role of parents must be able to make a major contribution to the students Al-Quran learning process starting from the stages of planning, implementation and evaluation in order to improve skills in reading, writing and memorizing Al-Quran -Students Quran which is of course in accordance with the tajwid rules, guidelines for writing the Quran and memorization targets that have been determined by the school. The supporting factors are adequate facilities, competent teachers and high enthusiasm for students. The inhibiting factors are that students abilities vary, time is limited, the program is stopped due to the pandemic and students receive less attention from their parents.

**Keywords:** *BTAQ, Improvement, Al-Quran.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga masih diberikan kesehatan serta kesempatan untuk dapat menikmati nikmat yang diberikan oleh-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang diutus Allah SWA untuk berjuang dan menyebarkan agama islam sebagai agama terakhir dimuka bumi. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak di *yaumul qiyamah*. Amiin.

Dalam kesempatan ini rasa syukur yang tak henti-hentinya peneliti panjatkan dengan kata *alhamdulillah* peneliti masih diberikan kesehatan dan kebugaran untuk terus hidup hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program BTAQ dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur’an Siswa di SD Muhammadiyah Balerante, Turi, Sleman” sehingga peneliti mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, orang tua dan tak lupa kepada diri sendiri yang telah ikut andil secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan motivasi dan juga semangat untuk peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini pula, dengan penuh rasa kerendahan hati peneliti menghaturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan juga penghargaan

setinggi-tingginya kepada berbagai pihak atas bimbingan, do'a, bantuan, dorongan pendapat, motivasi dan juga semangat yang telah diberikan kepada peneliti. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M. Sc., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs., Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang senantiasa membina, membimbing serta mendoakan seluruh mahasiswanya.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan juga dosen yang senantiasa memotivasi dan memberikan pengajaran yang kreatif bagi mahasiswa.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membina, membimbing, memberikan arahan serta masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan proposal skripsi.
5. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, motivasi, serta ilmu kepenulisan yang benar kepada peneliti.
6. Kepada para staff dan dosen di Fakultas Ilmu Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah ikut andil dalam mencerdaskan mahasiswa dengan berbagai metode dan pengalaman yang dimiliki.

7. Kepada keluarga besar yang telah memberikan dorongan motivasi dengan berbagai macam bentuk.
8. Kepada Ika Nur Lathifah, yang telah menemani dalam proses dari awal hingga akhir skripsi ini dibuat, terimakasih atas motivasi, semangat, dukungan dengan penuh perhatian, cinta dan kasih sayang.
9. Kepada segenap Keluarga Besar Rumah Vana yang telah memberikan berbagai pengalaman, kekeluargaan dan berbagai pengetahuan yang luar biasa.
10. Kepada segenap Keluarga Besar Gerombolan Serigala yang telah menemani dan berproses bersama dalam ruang diskusi di berbagai warung kopi.

Yogyakarta, 12 Desember 2022

Peneliti,



Aulia Miftahul Rahman

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN COVER DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Landasan Teori .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C. Sumber Data .....	41
D. Informan Penelitian.....	41
E. Teknik Penentuan Informan.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42

G. Keabsahan Data.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
B. Hasil Penelitian .....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>
Lampiran 1 Traskrip Wawancara Kepala Sekolah .....	87
Lampiran 2 Traskrip Wawancara Guru Pengampu 1 .....	90
Lampiran 3 Traskrip Wawancara Guru Pengampu 2 .....	93
Lampiran 4 Traskrip Wawancara Orangtua Siswa 1 .....	95
Lampiran 5 Traskrip Wawancara Orangtua Siswa 2 .....	97
Lampiran 6 Traskrip Wawancara Orangtua Siswa 3 .....	98
Lampiran 7 Traskrip Wawancara Siswa 1 .....	100
Lampiran 8 Traskrip Wawancara Siswa 2 .....	101
Lampiran 9 Traskrip Wawancara Siswa 3 .....	102
Lampiran 10 Data Pencapaian Siswa .....	102
Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan .....	107
<b>Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4.2 Data Peserta Didik .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana .....</b>	<b>52</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, dimana umat Islam sangat meyakini dan mempercayai bahwasannya kitab tersebut diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup yang harus dipelajari serta diamalkan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Usaha dalam meningkatkan kualitas umat muslim itu sendiri perlu adanya kegiatan yang rutin untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup agar dapat merasakan kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Sebagai seorang muslim dituntut untuk bukan hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar saja, akan tetapi memahami, menghayati serta mengamalkan isi yang ada didalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian dari ibadah.

Firman Allah SWT Surah Al-Fatir ayat 29-30 yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا  
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (29) لِيُؤْفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ  
فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (30)

Artinya: Orang yang membaca kitab Allah dengan tekun, mendirikan shalat dan menafkahkan dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi atau terang-terangan, mereka itu mengharapakan pahala dari Allah yang tidak akan rugi. Allah pasti akan menyempurnakan pahala dan



menambah dari karunia-Nya kepada mereka. Dialah Maha Pengampun lagi Maha Bersyukur. (QS. Faathir: 29-30).<sup>2</sup>

Menurut Syarifudin, membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan pengalaman, pemahaman dan dapat menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam bisa diartikan sebagai ibadah, bahkan sebagian besar ulama' berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib. Oleh karenanya, Al-Qur'an menjadi pedoman yang paling pokok bagi setiap kaum muslimin.<sup>3</sup> Keterampilan membaca dan menulis merupakan hal yang paling mendasar yang harus dimiliki setiap kaum muslimin. Karena dengan membaca, seseorang akan mengerti dan memahami sebuah tulisan, seseorang bisa menambah wawasan keilmuan yang lebih luas lagi serta kemampuan yang lain yang dimiliki juga akan ikut berkembang.

Fenomena yang terjadi di masyarakat, terutama di rumah keluarga muslim, kini semakin sepi dari bacaan ayat suci Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena banyaknya kemunculan dari produk sains dan teknologi serta banyaknya budaya asing yang masuk menyebabkan tergesernya minat belajar membaca Al-Qur'an sehingga banyak anggota keluarga belum bisa membaca Al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca Al-Qur'an ini sudah mulai langka. Yang ada hanyalah suara *Gadget*, *TV*, karaoke dan lain sebagainya. Keadaan seperti ini merupakan keadaan yang sangat

---

<sup>2</sup> Tim Terjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 778

<sup>3</sup> Sumarji dan Rahmatullah, *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an*, Jurnal Ta'limuna, Vol. 7, No. 1, Maret 2018, hal 64.

memprihatinkan. Maka sangat diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mengatasi hal tersebut, yaitu mengembalikan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah kaum muslimin dan membekalinya dengan nilai-nilai Islam sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia akhirat.

Pendidikan sebagai salah satu bagian penting dalam mengembalikan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah kaum muslimin dan membekali kaum muslimin dengan nilai-nilai Islam. Berbicara terkait pendidikan, maka tidak lepas dari persoalan pembelajaran. Hal itu dikarenakan pembelajaran merupakan hal penting dari pendidikan. Pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian ini, secara implisit di dalam pembelajaran terdapat berbagai kegiatan yaitu kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan berbagai metode guna tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan pada metode ini didasarkan pada kondisi dan situasi pembelajaran yang ada di lapangan.<sup>4</sup>

Keberhasilan suatu pendidikan bisa dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung disekolah. Dalam suatu proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan dan terintergrasi. Komponen tersebut terdiri dari peserta didik, tujuan pembelajaran, kondisi pembelajaran, sumber belajar dan hasil belajar.<sup>5</sup> Oleh karena itu, sebagai pendidik yang profesional hendaknya memiliki kemampuan dalam mendidik, membimbing,

---

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 134.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cetakan IX, (Jakarta: Kenacana, 2019), hal 9-13.

melatih, menilai serta mengevaluasi siswa kearah yang lebih sesuai dengan standar nasional pendidikan di Indonesia. Sehingga terbentuklah siswa yang berkualitas dan tercapainya suatu keberhasilan dalam pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya memerlukan keaktifan dalam belajar yang berupa partisipasi dan kolaborasi antara guru dan peserta didik.

SD Muhammadiyah Balerante merupakan salah satu institusi pendidikan yang ideal dan harusnya mampu melaksanakan berbagai proses pembelajaran. Tidak dipungkiri SD Muhammadiyah Balerante yang notabenehnya sekolah berasaskan keislaman, maka semua siswa dan tenaga pengajarnya beragama Islam serta porsi materi keagamaan yang mereka terima nampak lebih seimbang. Disamping itu, SD Muhammadiyah Balerante merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengkaji studi keislaman, khususnya mengkaji tentang Al-Qur'an secara modern sesuai dengan perkembangan sains dan teknologi.<sup>6</sup> Dengan kata lain sekolah mampu berperan serta memberikan wadah kepada siswa agar dapat mengembangkan keilmuannya yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Oleh arena itu, penulis mengambil penelitian tentang implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Balerante, Turi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Implementasi BTAQ ini sangat layak untuk dilakukan sebuah penelitian, karena masih banyaknya siswa yang masih belum mampu untuk

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Lathifah selaku guru pengampu program BTAQ pada bulan September 2022 di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena banyaknya siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di masjid sekitar tempat tinggalnya, sehingga kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an tidak berkembang. Selain itu letak geografis sekolah ini berada jauh dari perkotaan yang kondisi orangtua adalah sebagai pekerja swasta dan lebih dominan sebagai petani sehingga kurang akan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an. Hal tersebut yang menyebabkan sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Oleh karenanya SD Muhammadiyah Balerante mengadakan program BTAQ agar dapat menutupi dan memfasilitasi kebutuhan dari masyarakat sekitar terutama dalam pengembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak dengan baik walaupun masih banyak yang perlu diperbaiki.<sup>7</sup>

Diantara tujuan pengadaan program BTAQ yang di terapkan di SD Muhammadiyah Balerante secara umum sejalan dengan Visi sekolah, yaitu terbentuknya manusia muslim yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan tanggap terhadap lingkungannya. Secara khusus tercantum dalam poin visi dan misinya membutuhkan peran dari pengajaran BTAQ guna mampu berperilaku sesuai ajaran agama Islam, berprestasi dalam bidang keagamaan serta meningkatkan penghayatan di dalam pengamalan beribadah dan muamalah secara agama islam.<sup>8</sup> Oleh sebab itu, dari beberapa penjelasan

---

<sup>7</sup> Observasi Lapangan di SD Muhammadiyah Balerante pada bulan September 2022.

<sup>8</sup> *Ibid.*

diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait permasalahan-permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul Implementasi Program BTAQ dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas, fokus penelitian ini mengarah pada proses implementasi program BTAQ guna meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program BTAQ dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Qur'an pada siswa di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi program BTAQ pada siswa di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman?

## **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan proses imlementasi program BTAQ dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman.

b. Mengetahui faktor pendukung serta penghambat yang terjadi pada proses imlementasi program BTAQ pada siswa di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman.

## 2. Kegunaan penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan, antara lain:

### a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi dan bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembacanya, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi guru pengampu program BTAQ dan juga dapat menjadi pedoman bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

### b. Manfaat secara praktis

#### 1) Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi kepada Kepala Sekolah untuk mengevaluasi guru pengajar pada program BTAQ agar menjadi lebih baik lagi.

#### 2) Bagi pendidik

Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan guru yang khususnya guru pengampu program BTAQ.

3) Bagi siswa

Penelitian ini dapat mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya dalam baca tulis Al-Qur'an sehingga dapat menimbulkan semangat dan lebih giat dalam belajar Al-Qur'an disekolah.

4) Bagi wali siswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada wali terkait proses implementasi program BTAQ yang dilakukan disekolah, sehingga wali dapat mengetahui kemampuan anak dan dapat dikembangkan lagi di rumah masing-masing.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi lima bagian, yakni:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bagian bab 1 menjelaskan tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang, fokus dan pertanyaan, tujuan melakukan penelitian, manfaat adanya penelitian ini dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bagian bab 2 ini menjelaskan tentang kajian pustaka dan landasan teori. Yang mana pada bagian kajian pustaka peneliti memaparkan delapan hasil penelitian terdahulu yang telah peneliti pilih yang tentunya sesuai dengan pokok pembahasan yang akan peneliti bahas pada penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini peneliti juga memaparkan

beberapa landasan teori terkait tentang implementasi, pembelajaran BTAQ dan lain sebagainya yang tentunya akan disajikan dan dijadikan sebagai landasan penelitian ini.

### 3. BAB III Metode Penelitian

Pada bagian bab 3 ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan. Yang mana pada metode penelitian ini membahas tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik dalam penentuan informan penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan juga teknik analisis data.

### 4. BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pada bab ini menjabarkan terkait pembahasan dan analisis data yang memaparkan tentang deskripsi data, temuan data dan pembahasan.

### 5. BAB V Penutup

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang berupa pernyataan singkat dan tentunya akurat dari hasil pembahasan penelitian.

Pada kesimpulan juga menjawab permasalahan dan tujuan dari penelitian yang telah disusun oleh peneliti. Disamping itu terdapat saran yang disampaikan oleh peneliti untuk pengembangan penelitian kedepannya ataupun perbaikan atas hal-hal yang ditemukan oleh peneliti.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang topik serupa yang pernah dilakukan yaitu membahas tentang proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilembaga sekolah. Namun pada penelitian tersebut tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun temuan penelitian terdahulu serta perbedaannya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Adi Irwandi (2020) yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Di MA DDI Kaballangga Kabupaten Pinrang". Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai metode pembelajaran BTAQ, mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dan juga mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran BTAQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hasil dari penelitian ini berada pada kategori sedang dan dari perhitungan mendapatkan angka 79%. Hal ini terbukti bahwa metode pembelajaran dapat berjalan dengan baik.<sup>9</sup> Persamaan pada penelitian tersebut

---

<sup>9</sup> Adi Irwandi, 2020. "Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Di MA DDI Kaballangga Kabupaten Pinrang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Parepare.

terdapat pada temanya yakni membahas tentang pembeajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya yaitu pada proses implementasi program BTAQ pada pembelajaran dengan mendeskripsikan hasilnya menggunakan metode kualitatif. Selain dari fokus penelitian, subjek dan lokasi penelitiannya pun memiliki perbedaan.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Aniyah (2019) yang berjudul "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Santri Kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur". Fokus penelitian ini adalah mengetahui program dan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dalam bentuk pembelajaran kaidah tajwid, latihan pengucapan huruf hijaiyyah secara fasih, dan membaca Al-Qur'an secara langsung.<sup>10</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu pada fokus pembahasannya berkaitan tentang implementasi program BTAQ dan terfokus pada kelas tertentu. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, lokasi penelitian dan sampel yang digunakan serta fokusnya pada kelas tertentu yang menjalani program BTAQ.

---

<sup>10</sup> Aniyah, 2019. "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Santri Kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Metro.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ihsan (2018) yang berjudul "Efektifitas Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 8 Sragen". Fokus penelitian ini berfokus pada kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an berlangsung pada jam reguler pagi dengan masing-masing kelas 1 jam pelajaran disetiap pekan dan di isi dengan penyampaian materi teoritik, membaca al-Qur'an, menulis ayat dan menghafal surat pendek. Berikut hasil perhitungan prosentase peningkatan kemampuan membaca al-Quran kelas VII di MTsN 8 Sragen  $27/51 \times 100\% = 52,9\%$ .<sup>11</sup> Persamaan pada penelitian tersebut terdapat pada temanya yakni membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya yaitu pada proses implementasi program BTAQ pada pembelajaran dan penelitian ini hanya berfokus pada kelas tertentu saja serta penulis menjelaskan dan mendeskripsikan hasilnya menggunakan metode kualitatif. Selain dari metode dan fokus penelitian, subjek dan lokasi penelitiannya pun memiliki perbedaan.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Idris (2020) yang berjudul "Implementasi Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sleman, Yogyakarta". Fokus penelitian ini adalah mengetahui

---

<sup>11</sup> Muhammad Ihsan, 2018. "Efektifitas Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 8 Sragen". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

bagaimana implementasi program BTAQ dan mengetahui apakah program ini dapat meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran siswa. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa MAN 2 meningkat setelah mengikuti program BTAQ. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan wali kelas yang menentukan kenaikan kelas siswanya dan menunjukkan bahwa tidak ada yang gagal dalam proses pembelajaran BTAQ.<sup>12</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu pada fokus pembahasannya berkaitan tentang implementasi program BTAQ. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian dan sampel yang digunakan serta fokusnya pada kelas tertentu yang menjalani program BTAQ.

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Wildan Muhammad Achda (2020) yang berjudul "Tingkat Efektifitas Ekstrakurikuler BTQ Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung". Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, pelaksanaan dan tingkat efektifitas ekstrakurikuler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ekstrakurikuler ini dapat dikategorikan cukup dengan hasil analisis data dalam kategori variabel Ekstrakurikuler BTQ dari 20 responden, 15% dalam kriteria kurang dengan frekuensi 3, 80% dalam kriteria cukup dengan frekuensi 16, 5% dalam kriteria baik dengan frekuensi 1, maka

---

<sup>12</sup> Muhammad Idris, 2020. "Implementasi Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sleman, Yogyakarta". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia.

ekstrakurikuler BTQ ini dikategorikan cukup dengan persentase 80%.<sup>13</sup> Persamaan pada penelitian tersebut terdapat pada temanya yakni membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan sampel yang digunakan serta fokus penelitiannya yaitu pada proses implementasi program BTAQ pada pembelajaran serta penulis menjelaskan dan mendeskripsikan hasilnya menggunakan metode kualitatif. Selain dari metode dan fokus penelitian, subjek dan lokasi penelitiannya pun memiliki perbedaan.

*Keenam*, Penelitian yang dilakukan oleh Masnun Masrifah (2019) yang berjudul "Implementasi Program Baca Tulis Quran (BTQ) Di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun". Fokus penelitiannya adalah mengetahui pelaksanaan, faktor yang mempengaruhi dan dampak dari pelaksanaan program (BTQ). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan program ini dilakukan selama seminggu 1 kali pertemuan, sehingga guru bisa fokus terhadap materi sesuai dengan tingkatan per kelas. Faktor pendukungnya adalah dukungan penuh dari Bupati Madiun karena program ini termasuk baru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kemampuan siswa yang bervariasi dalam membaca Al-Qur'an, terdapat siswa yang tidak mengikuti TPQ di lingkungan rumah sehingga anak tersebut sering tertinggal dengan siswa yang lainnya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wildan Muhammad Achda, 2020. "Tingkat Efektifitas Ekstrakurikuler BTQ Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Magelang.

<sup>14</sup> Masnun Masrifah, 2019. "Implementasi Program Baca Tulis Quran (BTQ) Di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Persamaan pada penelitian tersebut terdapat pada temanya yakni membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan sampel yang digunakan serta fokus penelitiannya yaitu pada proses implementasi program BTAQ pada pembelajaran serta penulis menjelaskan dan mendeskripsikan hasilnya menggunakan metode kualitatif.

*Ketujuh*, Penelitian yang dilakukan oleh Kholifah Dwi Wijayanti (2021) yang berjudul "Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) Kelas 3B Di MI Sultan Agung Babadan Baru". Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi program serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program BTAQ kelas 3B di MI Sultan Agung Babadan Baru. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pada pelaksanaan program BTAQ sekolah memberikan dukungan penuh dan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu yang dimiliki mengingat bahwa selama pandemi pelaksanaan BTAQ dipantau oleh wali kelas.<sup>15</sup> Persamaan pada penelitian tersebut terdapat pada temanya yakni membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan sampel yang digunakan dan penelitian ini hanya berfokus pada kelas tertentu saja. Selain itu fokus penelitian yang penulis bahas adalah proses implementasi program BTAQ pada pembelajaran serta penulis menjelaskan dan mendeskripsikan hasilnya menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>15</sup> Kholifah Dwi Wijayanti, 2021. "Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) Kelas 3B Di MI Sultan Agung Babadan Baru". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia.

*Kedelapan*, Penelitian yang dilakukan oleh Krisma Fauziah (2019) yang berjudul "Implementasi Program Tuntas Baca Qur'an Di SMP Muhammadiyah 4 Medan". Fokus penelitian ini adalah mengetahui program, mendeskripsikan implementasi, sistem evaluasi dan mengetahui permasalahan yang menghambat dalam pengimplementasian program Tuntas Baca Quran (TBQ). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program ini cukup baik. Dalam kaitannya dengan TBQ terhadap peserta didik serta peran Kepala sekolah dan Guru TBQ dapat memberikan kontribusi yang besar untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid.<sup>16</sup> Persamaan pada penelitian tersebut terdapat pada temanya yakni membahas tentang pembeajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan sampel yang digunakan serta program yang berbeda. Selain itu fokus penelitian yang penulis bahas adalah proses implementasi program BTAQ pada pembelajaran serta penulis menjelaskan dan mendeskripsikan hasilnya menggunakan metode kualitatif.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian implementasi program**

#### **a. Pengertian implementasi**

Implementasi dilihat secara sederhana merupakan bagian dari pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa

---

<sup>16</sup> Krisma Fauziah, 2019. "Implementasi Program Tuntas Baca Qur'an Di SMP Muhammadiyah 4 Medan". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Indonesia implementasi dapat diartikan sebuah penerapan. Menurut Browner dan Wildavsky berkata bahwasannya implementasi merupakan sebuah perluasan dari aktifitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan menurut Schubert berkata bahwasannya implementasi merupakan sebuah sistem yang rekayasa.<sup>17</sup>

Implementasi itu sendiri berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement*, yang memiliki arti mengimplementasikan. Namun hal tersebut tidak hanya sekadar aktifitas, implementasi berupa suatu kegiatan yang terencana serta dilakukan secara serius karena mengacu kepada aturan tertentu untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karenanya, implementasi dapat dikatakan sebagai penyedia wadah serta sarana guna terlaksananya suatu kegiatan yang memiliki sebuah dampak positif maupun negatif.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya implementasi akan berujung pada aktivitas yang memiliki aksi atau suatu tindakan yang dilakukan secara tersistem. Dengan kata lain implementasi merupakan proses penerapan dan pelaksanaan dari suatu aktivitas secara tersistem dan telah dirancang dan direncanakan dengan baik agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

---

<sup>17</sup> Arida Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hal. 19

<sup>18</sup> Hamid Darmadi, *Apa, Mengapa dan Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Animage, 2020), hal. 29



b. Pengertian program

Suatu lembaga merupakan kumpulan dari beberapa individu yang melakukan aktivitas yang memiliki suatu tujuan. Suharshimi Arikunto dan Jabar mengemukakan bahwa program dapat didefinisikan sebagai gabungan dari beberapa kegiatan yang merupakan bentuk dari implementasi suatu kebijakan yang sedang berlangsung yang memiliki kesinambungan dan terjadi didalam suatu lembaga yang melibatkan sekumpulan orang.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Joan mengatakan bahwa program merupakan segala sesuatu yang menjadi uji coba dan dilakukan oleh seseorang dan berharap akan mendapatkan hasil dan pengaruh. Disini bentuk dari program dapat berupa nyata ataupun masih dalam bentuk yang abstrak.<sup>20</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasannya program merupakan suatu kumpulan kegiatan yang terencana dan bagian dari bentuk realisasi bentuk kebijakan tertentu dan mengharapkan hasil yang dapat memberikan pengaruh positif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara singkat, program merupakan suatu kegiatan yang terencana guna mencapai tujuan tertentu dan memberikan sebuah pengaruh positif. Ketika dihungkan dengan program pembelajaran, maka program yaitu suatu kegiatan yang direncanakan oleh lembaga pendidikan dan mengharapkan

---

<sup>19</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 5

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal.6

dampak positif bagi masyarakat sekolah dan juga masyarakat sekitar lembaga pendidikan itu berada. Menurut U.S. Department of Education, program pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Dapat meningkatkan prestasi siswa dan juga guru.
- 2) Dapat meningkatkan persiapan guru dan kegiatan pengembangannya agar menjadi guru yang profesional.
- 3) Dapat mempersiapkan guru yang memiliki kualifikasi tinggi.
- 4) Memberikan pelatihan terhadap kepala sekolah
- 5) Menghadirkan cara pengajaran yang lebih efektif

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya tujuan diciptakannya program merupakan sebuah harapan agar program tersebut dapat memberikan dampak positif dari tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga. Ketika lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan, maka harapan dari program dapat menjadi sebuah solusi dari penyelesaian masalah yang timbul dan memberikan dampak positif bagi sekolah.

#### c. Pengertian implementasi program

Implementasi adalah suatu hal utama dalam penerapan suatu program, baik itu program dibidang agama, kesehatan bahkan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pada implementasi program adalah langkah dari penerapan suatu kegiatan guna mencapai tujuan

---

<sup>21</sup> Nurianto Agus Purwanto, *Administrasi Pendidikan (Teori dan Praktik di Lembaga Pendidikan)*, (Yogyakarta: Intishar Publishing, 2020), hal. 117-119

program tersebut. Oleh karenanya, pada proses pelaksanaannya tidak boleh dilakukan secara sembarangan yang tentunya perlu ada aturan dan langkah secara terstruktur guna program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tujuannya dapat tercapai. Adapun pendapat dari Syukur yang mengatakan bahwa proses implementasi terdiri dari beberapa bagian antara lain:

- 1) Terdapat program yang sedang dijalankan.
  - 2) Adanya lembaga yang memiliki tujuan tertentu yang mengharapkan untuk bisa menerima manfaat dan juga peningkatan dari program tersebut.
  - 3) Adanya orang yang diberikan tanggungjawab pada proses pelaksanaan, implementasi dan juga pada pengawasannya.
2. Langkah-langkah implementasi program

Dalam proses implementasi program harus dijalani secara terarah dan terencana serta adanya seseorang yang diberikan tanggungjawab untuk melaksanakan, mengelola serta mengawasi program tersebut. Oleh karenanya langkah dari proses implementasi program tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya harus terus diawasi serta diperhatikan dengan baik. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

a. Perencanaan program

Proses perencanaan program merupakan sebuah rangkaian untuk mempersiapkan serta merencanakan suatu tindakan yang ingin dilakukan agar dapat mencapai tujuan dari program itu sendiri. Yang

mana pada perencanaan ini dapat menjadi acuan dan juga petunjuk agar dapat hasil yang lebih baik.<sup>22</sup> Sedangkan pembelajaran merupakan usaha untuk membelajarkan seseorang melalui proses yang sistematis dan memiliki beberapa komponen yaitu pendidik, peserta didik, kurikulum, proses pelaksanaan, hasil, strategi dan juga fasilitas yang disediakan sekolah. Komponen tersebut tidak dapat terpisahkan dan harus berjalan berbarengan dan teratur.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka perencanaan pembelajaran merupakan suatu persiapan guna melaksanakan aktivitas pembelajaran yang berbedoman pada prinsip pembelajaran dan melalui beberapa langkah dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaannya dan juga penilaian agar tujuannya dapat tercapai.<sup>24</sup> Sedangkan Majid berpendapat bahwasannya perencanaan pembelajaran merupakan proses dalam penyusunan materi pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan yang ingin digunakan serta metode pembelajarannya dan juga proses penilaian diwaktu tertentu.<sup>25</sup>

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan mempunyai 4 unsur yaitu, tujuan yang harus tercapai, strategi untuk mencapai tujuan tersebut,

---

<sup>22</sup> Humammad Taufiq, *Konsep dan Kajian Ilmu perencanaan*, (Jakarta: Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), hal. 3

<sup>23</sup> Frida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Diktat tidak diterbitkan, 2019), hal. 4

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 2

<sup>25</sup> Majid didalam Ananda dan Rafida, *Pengantar.....*, hal. 4

suberdaya yang dapat dipertanggungjawabkan serta implementasi kebijakan yang telah ditentukan. Dalam menjalankan 4 unsur tersebut butuh adanya suatu hal yang menjadi pedoman. Hal tersebut selaras dengan perkataan dari Banghart dan Trull yang menjelaskan tahapan untuk dapat merumuskan perencanaan yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Mengkaji secara lebih mendalam mengenai kebutuhan dalam pelayanan pendidikan
- 2) Menyusun tujuan yang ingin dicapai
- 3) Merancang beberapa kebijakan dan diurutkan dari yang prioritas
- 4) Merumuskan proses pelaksanaan aktivitas oprasional perencanaan yang menyangkut pada layanan akademik maupun non akademik
- 5) Melaksanakan uji kelayakan pada sumber daya yang ada.
- 6) Penerapan dari perencanaan pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan
- 7) Melakukan evaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan program.

Selain itu Muhaimin juga berpendapat bahwa dalam menyusun program melalui beberapa tahapan yaitu tahapan menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan, menetapkan penanggungjawab program serta meyusun jadwal dan kegiatan dari program yang dirancang.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Johar Permana, dkk, *Perencanaan Pendidikan: Konsep dan Kajian Pendekatan Manpower Planning*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 14-15

<sup>27</sup> Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*, (Jakarta: kencana, 2009), hal. 204

b. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program merupakan sebuah kegiatan yang bersifat edukatif dan terjadinya interaksi guru dan siswa. Interaksi tersebut dikatakan edukatif karena pada pelaksanaannya bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Abdul Majid mengatakan bahwa tahapan pada proses pembelajaran yaitu berupa kegiatan awal, inti dan penutup. Sedangkan menurut Usman mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui prosedur pembelajaran, mengelola proses pembelajaran, mengatur waktu, siswa dan fasilitas sekolah, melakukan proses penilaian dan hasil belajar siswa serta menutup kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, penyampaian materi dan penutup serta mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran.<sup>28</sup>

Adapun cara untuk memulai sebuah pembelajaran adalah dengan menarik perhatian siswa dengan berbagai macam cara. Selanjutnya adalah dengan menimbulkan dan memunculkan motivasi pada siswa yang berupa rasa ingin tahu tentang suatu yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Selain itu memberikan acuan kepada siswa yang dapat berupa pengingat pembahasan

---

<sup>28</sup> Suwanto, dkk., *Implementasi Proses Pembelajaran dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran*, Jurnal Manajerial, Vol. X, No. 20, Januari 2015, hal. 33

pokok yang akan dibahas, serta mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran. Dan yang terakhir adalah menghubungkan antara materi pembelajaran dengan pengalaman yang dimiliki dan dikuasai oleh siswa.<sup>29</sup>

Menurut Majid, penyampaian materi pembelajaran merupakan hal yang paling utama untuk penanaman, pengembangan ilmu pengetahuan, sikap serta keterampilan yang berkaitan dengan materi pembelajarannya. Adapun untuk kegiatan inti berupa:<sup>30</sup>

- 1) Menyampaikan kepada siswa tentang tujuan pembelajarannya
- 2) Menyampaikan materi pembelajaran dengan metode, alat serta sarana yang sesuai
- 3) Melakukan penilaian serta pemeriksaan tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
- 4) Memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang tertinggal dari segi pemahaman materi pembelajaran

Untuk kegiatan penutupnya, Majid kembali menyampaikan pendapatnya bahwa pada kegiatan penutup dapat berupa penyampaian kesimpulan dan penilaian terhadap pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan guru pada kegiatan inti. Kesimpulan tersebut dibuat dan disampaikan oleh guru maupun dilakukan secara berbarengan dengan siswa. Sedangkan menurut pendapat Usman tentang cara

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 5

<sup>30</sup> Ananda dan Rafida, *Op. Cit.*, hal. 6

menutup sebuah pembelajaran adalah dengan memberikan gambaran secara menyeluruh terkait materi yang dipelajari oleh siswa serta melakukan proses penilaian guna mengetahui pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan pada proses pembelajaran.<sup>31</sup>

c. Evaluasi program

Menurut Djaali dan Muljono mengatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan dalam menilai sesuatu yang didasari atas tujuan tertentu yang telah ditetapkan yang dilanjutkan dengan mengambil sebuah keputusan dari sebuah objek yang dievaluasi.<sup>32</sup> Sedangkan Arikunto juga berpendapat bahwasannya kegiatan evaluasi bertujuan untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari program yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>33</sup> Dari hal tersebut, ketika melihat dari sisi pembelajaran maka proses evaluasi tersebut merupakan evaluasi proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Adapun tujuan dari evaluasi itu sendiri guna mendapatkan informasi yang lebih akurat serta objektif mengenai program yang sedang dievaluasi. Informasi tersebut berupa proses implementasi dari program, pencapaian program, tingkat efisien dari program dan memanfaatkan hasil dari evaluasi yang dilakukan terhadap program tersebut. Adapun keputusan yang dihasilkan dapat berupa perbaikan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 6

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 3

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 6



dan akan dilanjutkan kembali bahkan sebuah pemberhentian dari pelaksanaan program tersebut. Selain hal tersebut, evaluasi juga dapat digunakan dalam proses penyusunan program berikutnya ataupun berupa pengembangan dari program yang telah ada.<sup>34</sup> Anas Sudijono berendapat bahwa evaluasi dapat dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Tahapan penyusunan rencana evaluasi dari hasil belajar terdiri dari pengadaaan tujuan evaluasi, menentukan aspek yang dievaluasi berupa aspek afektif, kognitif dan psikomotorik, menentukan teknik evaluasi berupa teknik tes dan non tes, menetapkan alat pengukur untuk menilai hasil belajar siswa berupa soal tes, menentukan tolak ukur guna memberikan penjelasan dari data hasil evaluasi serta menentukan alur kegiatan evaluasi dari hasil belajar siswa.
- 2) Tahapan pengumpulan data dan informasi dengan cara pengadaaan tes pembelajaran pada siswa.
- 3) Tahapan memverifikasi data yang didapatkan dengan tujuan untuk menentukan data yang baik dan tidak baik guna menjelaskan keadaan dan kondisi siswa yang sedang dievaluasi.
- 4) Tahapan pengelolaan dan analisis data memiliki tujuan agar dapat menyampaikan penjelasan dari hasil pengumpulan data pada saat

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 10

<sup>35</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 59-62

kegiatan evaluasi berlangsung, yang mana data tersebut dioleh terlebih dahulu dengan teknik statistik.

- 5) Tahapan interpretasi dan penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah mendapatkan hasil dari analisis data yang kemudian diinterpretasikan sehingga menghasilkan kesimpulan yang tertuju pada tujuan dari pelaksanaan evaluasi tersebut.
- 6) Tahapan penindaklanjutan dari hasil evaluasi dapat dilakukan setelah melalui tahapan sehingga hasil dari pelaksanaan evaluasi akan didapatkan yang kemudian akan diambil sebuah keputusan ataupun menyusun kebijakan baru jika diperlukan sebagai bentuk penindaklanjutan dari kegiatan evaluasi.

Melihat dari hasil evaluasi yang dilakukan, maka dapat terlihat adanya bentuk evaluasi yang memiliki hubungan dengan hasil belajar yang berupa kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa. Ketiga hal tersebut adalah aspek yang secara umum sudah dikenal sebagai tujuan dari proses pembelajaran. Oleh karenanya jika ingin tercapainya tujuan tersebut harus memenuhi beberapa hal yaitu:<sup>36</sup>

- 1) Siswa telah memahami semua materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru
- 2) Siswa mampu untuk menghayati materi pembelajaran tersebut
- 3) Siswa sudah mampu untuk mempraktikkan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>36</sup> Sudaryono, *Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 40

### 3. Pengertian program baca tulis Al-Qur'an (BTAQ)

#### a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril yang dituliskan didalam mushaf dan secara mutawatir serta membacanya adalah bagian dari ibadah. Sebagai kalam Allah, Al-Qur'an memiliki kekuatan tersendiri yang dapat dipercaya tidak bisa ditiru oleh siapapun. Kebenaran akan Al-Qur'an dan kelestariannya sampai saat ini justru semakai terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT telah memberikan sebuah penegasan atas kebenarannya.

Firman Allah SWT Surah At-Takwir ayat 19-21 adalah sebagai berikut:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ (19) ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ (20)  
مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ (21)

Artinya: Sesungguhnya, inilah Al-Qur'an lewat ucapan utusan yang mulia (Jibril). Yang mempunyai kekuatan serta kedudukan yang teguh disisi penguasa Arsy. Ditaati dan mendapat kepercayaan penuh. (QS. At-Takwiir: 19-21).<sup>37</sup>

Kitab suci ini merupakan kitab suci terakhir sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Sehingga Al-Qur'an berisikan petunjuk, bagi umat manusia dalam kehidupan agar mendapatkan kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat. Dari penjelasan diatas

---

<sup>37</sup> Tim Terjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim.*, hal. 1084

dapat disimpulkan bahwa sekolah mengadakan program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai kegiatan peserta didik agar dapat melihat dan memaknai secara lisan maupun tulisan yang ada di dalam Al-Qur'an. Hal tersebut diupayakan sekolah untuk membelajarkan dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an baik secara teoritis maupun praktis yang bertujuan untuk memberikan motivasi, pemahaman, kemampuan serta penghayatan terhadap isi kandungan Al-Qur'an yang kemudian peserta didik dapat mewujudkannya dalam perilaku sehari-harinya sebagai bentuk meningkatkan iman dan takwa peserta didik kepada Allah SWT.

b. Baca tulis Al-Qur'an

Membaca dalam bahasa arab adalah Iqra' yang berasal dari Qaraa yang juga memiliki makna menelaah, memahami serta mendalaminya. Selain itu wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Dalam hal membaca Al-Qur'an tentunya harus memiliki wawasan terkait tentang ilmu membaca Al-Qur'an sejak sedini mungkin. Maka melatih anak membaca dan menulis Al-Qur'an sangatlah penting untuk diajarkan. Dari penjelasan diatas menegaskan bahwa kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an ini dapat dimulai dari ilmu-ilmu dasar yang tentunya berkaitan dengan membaca serta menulis Al-Qur'an. Ilmu dasar tersebut dapat berupa ilmu tajwid dan juga adanya pengajaran dan pembiasaan kepada peserta didik agar bisa menulis Al-Qur'an dengan baik.

#### 4. Dasar pengajaran baca tulis Al-Qur'an

Umat muslim mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memelihara keaslian Al-Qur'an karena Allah SWT telah menjaminkannya. Oleh karena itu perlu adanya usaha yang nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an yaitu dengan cara membaca, menghafal, serta memahami isi kandungannya. Dari hal tersebut maka terciptalah program Baca Tulis Al-Qur'an yang sejalan dengan dengan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari *al-'alaq*. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar dengan *Qalam*. Dialah yang mengajar manusia segala yang belum diketahui. (QS. Al-'Alaq: 1-5).<sup>38</sup>

Dari ayat tersebut, Ahmad Syarifuddin menjelaskan bahwa bersama dengan seruan membaca, wahyu perdana juga memadukan perintah menulis, yang tersirat dari kata: "*Al-Qalam*" yang artinya pena. Demikian pakar tafsir kontemporer memahami kata "*Qalam*" sebagai segala macam alat tulis-menulis sampai kepada mesin-mesin tulis dan cetak yang canggih. Anjuran menulis ini ditegaskan pada wahyu yang turun menyusul wahyu perdana itu. Al-Qur'an itu sendiri diturunkan karena Al-Kitab

---

<sup>38</sup> Tim Terjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim.*, hal. 1116.

memiliki arti tulisan yang tercatat dalam lembaran. Tersirat dari sini bahwa pentingnya menulis di samping membaca.<sup>39</sup>

#### 5. Tujuan dan manfaat baca tulis Al-Qur'an

Adanya program baca tulis Al-Qur'an ini bertujuan agar siswa dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman serta keterampilan secara lebih mendalam melalui proses pembelajaran BTAQ. Membaca Al-Qur'an itu sendiri merupakan salah satu aktivitas ibadah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dari hal tersebut seorang muslim dapat memahami bahwasannya Allah SWT merupakan Zat Yang Mahasuci dan tidak ada yang dapat dekat dengan-Nya kecuali orang tersebut menyucikan diri-Nya. Sementara itu Al-Qur'an merupakan kitab suci yang turunkan melalui perantara malaikat Jibril oleh Allah SWT. Oleh sebab itu, membaca Al-Qur'an berarti salah satu aktivitas guna mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan memperhatikan apa yang diturunkan dan yang terhimpun dalam satu kitab suci melalui Nabi Muhammad SAW lalu diterapkan dalam kehidupan di dunia untuk menggapai keridhaan Allah SWT.<sup>40</sup>

#### 6. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an

Sebuah kemampuan merupakan petunjuk mengenai kapasitas dari seseorang untuk menyelesaikan sebuah tugas atau pekerjaan yang sedang dihadapinya. Kemampuan seseorang dapat berupa emosional, intelektual

---

<sup>39</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gama Insani Pers, 2012), hal 22.

<sup>40</sup> Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Media Pressind, 2012), hal.44.

dan juga fisik yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan sehingga dapat terlihat tingkat keberhasilannya sebuah tujuan secara efektif dan juga efisien.<sup>41</sup>

Membaca merupakan suatu keterampilan untuk memahami sebuah tulisan yang ketika membacanya akan menimbulkan suara sehingga mengandung makna untuk dapat dipahami dengan mudah. Sedangkan menulis merupakan bentuk dari melukis sebuah lambang atau huruf tertentu sehingga dapat dipahami oleh seseorang.<sup>42</sup>

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami Al-Qur'an dengan bacaan yang pada ayatnya beberapa huruf hijaiyyah secara tersambung sehingga ketika seseorang memiliki kemampuan ini dengan baik, maka dia mampu untuk memahami isi kandungan dari Al-Qur'an. Sedangkan kemampuan dalam menulis Al-Qur'an merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menulis ayat dalam Al-Qur'an yang tentunya ayat tersebut berupa gabungan dari huruf hijaiyyah.

Adapun keterampilan dalam membaca Al-Qur'an merupakan dasar sebagai umat islam karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang dimiliki umat islam sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupannya. Oleh karenanya keterampilan ini menjadi perhatian utama yang berupa ketelitian untuk melafalkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

---

<sup>41</sup> Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Medan: LPPPI, 2017), hal. 115

<sup>42</sup> Bukhari, *Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis)*, (Banda Aceh: Pena, 2010), hal 85

serta makhoj yang benar, maka perlu adanya pembelajaran terkait hal tersebut bagi umat muslim. Sedangkan untuk keterampilan dalam menulis Al-Qur'an merupakan kemampuan seseorang guna mengenali huruf yang ada dalam Al-Qur'an dan juga pada kaidah penulisannya. Oleh karenanya, keterampilan dalam menulis Al-Qur'an sangat membantu untuk bisa memahami dengan mudah isi kandungan dalam Al-Qur'an. Selain itu, seseorang akan dengan mudah mengoreksi bacaannya sendiri ketika terjadi kesalahan dalam membaca, yang mana ketika ada kesalahan dalam membaca maka maknanyapun ikut berubah dan itu merupakan suatu hal yang cukup fatal.<sup>43</sup>

Dari penjelasan diatas, maka timbul beberapa cara agar dapat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Adapun untuk metode yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

a. Metode al-baghdadi

Metode ini berasal dari kota Baghdad dan metode ini merupakan metode tertua di Indonesia dengan model pembelajaran huruf hijaiyah dan juz 'ama. Pada metode ini, memiliki beberapa tahapan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- 1) Tahap pengenalan huruf hijaiyah
- 2) Tahap pengenalan huruf dan harakat
- 3) Tahap pengenalan huruf sambung

---

<sup>43</sup> Ayu Puspita Ningrum, dkk., *Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. VI, No. 1, Maret 2020, hal. 52

<sup>44</sup> Yuanda Kusuma, *Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.V, No.1, Desember 2018, hal.48-55.



#### 4) Tahap pengenalan juz 'ama

Selain belajar Al-Qur'an, peserta didik juga diajarkan tatacara wudhu, sholat dan juga doa sehari-hari dengan baik dan benar, sehingga ilmunya dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam kehidupannya.

#### b. Metode al-barqy

Pada metode ini, sistem pengajarannya dengan mencontohkan kepada anak bahasa Al-Qur'an yang dipermudah agar anak tidak merasa asing dengan bahasanya sesuai dengan perkembangan mereka.

#### c. Metode Iqra'

Pada metode ini menggunakan buku Iqra' sebagai bahan ajarnya. Metode ini merupakan salah satu metode dengan cara membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan latihan membaca secara langsung.

#### d. Metode tartil

Pada metode ini, peserta didik dituntut secara aktif untuk membaca Al-Qur'an disertai dengan lagu tartil yang tentunya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

#### e. Metode tahfidz

Pada metode ini merupakan salah satu cara yang dilakukan guna menjaga serta melestarikan dan kemurnian dalam Al-Qur'an agar tidak terjadi perubahan isi dan pemalsuan dengan cara membaca dan mengafalkan isinya secara terus menerus.

f. Metode qiro'ati

Metode ini adalah metode yang mengajarkan membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa adanya ejaan terlebih dahulu dan mempraktikkan bacaan tersebut sesuai dengan kaidah tajwid.

7. Indikator membaca dan menulis Al-Qur'an

Indikator dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan pendapat dari Manna' Al-Qathan yang mengatakan bahwa seseorang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar jika orang tersebut dapat membaca sesuai dengan kaidah-kaidahnya yaitu tajwid, makhorijul huruf, sifat hurufnya serta kelancaran dalam membacanya. Adapun untuk rinciannya sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Tajwid adalah salah satu bidang keilmuan yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan tanda bacanya dan juga tak luput dari makhorijul hurufnya. Adapun untuk hukumnya adalah fardhu kifayah, akan tetapi membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid hukumnya adalah wajib. Oleh karenanya seluruh umat islam wajib untuk mempelajari kaidah ilmu tajwid yang sama halnya dengan siswa disekolah yang mewajibkan untuk mempelajarinya agar dapat menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Makhorijul huruf merupakan tempat keluarnya atau cara penyebutan huruf hijaiyyah yang tentunya masing-masing huruf memiliki tempat

---

<sup>45</sup> Fitria Madali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits, Vol. II, No. 2, Desember 2020, hal. 148

yang berbeda sesuai dengan jenisnya. Oleh karenanya siswa tidak bisa untuk membedakan huruf hijaiyyah ketika belum mengetahui tempat keluarnya huruf dan cara penyebutannya sehingga dengan mempelajari makhorijul huruf dapat terhindar dari kesalahan dalam penyebutan huruf dan siswa akan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

- c. Sifat huruf merupakan sifat yang dimiliki oleh huruf hijaiyyah sehingga seseorang yang mempelajarinya dapat dengan mudah untuk membedakan huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur'an.
- d. Kelancaran membaca merupakan indikator pencapaian dari program BTAQ sehingga siswa dituntut untuk dapat memperlancar bacaan Al-Qur'an ketika ingin lulus dalam program tersebut.
- e. Indikator dalam menulis Al-Qur'an yaitu dapat menulis huruf secara tunggal, bersambung, berharakat, serta menyalin kembali ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an.<sup>46</sup>

#### 8. Komponen-komponen proses implementasi BTAQ

Dalam proses pembelajaran tentunya melibatkan berbagai pihak sehingga ada beberapa komponen dalam proses implementasi program BTAQ ini. Adapun untuk komponen tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. Pendidik

Pendidik atau guru merupakan salah satu komponen yang berperan sebagai pembentukan sumber daya manusia yang memiliki

---

<sup>46</sup> Erwin Laila Wahdati, Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Blitar, Thesis (Tulungagung: Pascasarjana IAIN, 2016), hal. 23.

potensi besar di masyarakat. Oleh karenanya, guru yang merupakan unsur penting dalam pendidikan memiliki peranan aktif sehingga dituntut untuk terus mengikuti perkembangan zaman. Imam Al-Gazali berpendapat bahwa guru yang dapat diberikan amanah untuk mendidik yaitu seseorang yang memiliki kecerdasan, kesempurnaan akal serta baik akhlakunya sehingga pendidik tersebut dapat menjadi contoh untuk siswa-siswanya. Adapun peranan guru sebagai berikut:<sup>47</sup>

1) Peranan guru sebagai pengajar

Guru sebagai seorang pendidik yang profesional hendaknya memiliki kemampuan dalam mendidik, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi siswa kearah yang lebih baik dan sesuai dengan standar nasional pendidikan di Indonesia. Sehingga terbentuklah siswa yang berkualitas dan tercapainya suatu keberhasilan dalam pendidikan. Dalam proses kegiatan pembelajaran tentunya memerlukan keaktifan dalam belajar yang berupa partisipasi dan kolaborasi antara guru dan peserta didik.

Itulah sebabnya proses pembelajaran dilakukan secara dua arah antara pendidik dan juga siswanya.

2) Peranan guru sebagai pembimbing

Selain peranan guru yang telah dijelaskan diatas, ada peranan guru yang tidak kalah pentingnya yaitu guru berperan

---

<sup>47</sup> Tintin Mariatul Qibtiyah dan Reni Soflianti, *Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*, Vol.13, No.2, Oktober 2021, hal.320.

sebagai pendamping atau pembimbing siswa. Kehadiran guru sekolah bertujuan untuk membimbing siswa agar dapat menjadi lebih dewasa dan diterima oleh masyarakat. Tanpa adanya bimbingan dari guru, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar dan berkembang. Menurut Nurihsan menjelaskan bahwa bimbingan merupakan usaha untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa, menjadi pencegah timbulnya masalah atau penghambat perkembangannya serta siswa dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.<sup>48</sup>

b. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan mempunyai sejumlah potensi untuk dapat dikembangkan. Selain itu peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi didalam dirinya melalui proses pembelajaran. Dalam proses perkembangannya, peserta didik memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi guna mencapai kematangan secara fisik maupun psikisnya. Adapun kebutuhan tersebut yaitu:<sup>49</sup>

- 1) Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan yang utama karena dengan kesehatan siswa mampu menempuh proses pembelajaran dengan baik lagi, sehingga materi yang disampaikan oleh guru

---

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. 6, Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal 46.

<sup>49</sup> M. Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.5, No.1, Juni 2015, hal.68-69.

dapat dipahami dan dicerna dengan baik oleh siswa selama proses pembelajaran.

- 2) Kebutuhan sosial dapat terpenuhi dengan memberi peluang siswa untuk dapat belajar, bergaul dan beradaptasi dengan teman-temannya meskipun berbeda jenis kelamin, suku, bangsa, agama, maupun status sosial.
- 3) Kebutuhan intelektual merupakan sebuah kebutuhan yang mana semua siswa memiliki intelektual yang berbeda-beda dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih berminat untuk belajar ekonomi, sejarah, biologi dan lain sebagainya. Minat semacam ini siswa tidak dapat dipaksakan jika ingin mencapai keberhasilan dalam belajar yang lebih optimal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Sifat penyusunan pada penelitian ini yaitu berupa deskriptif yang mana penelitian ini bertujuan untuk menganalisa serta menyajikan keadaan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian dan menggunakan jenis data kualitatif.

Penelitian ini menggunakan salah satu penelitian kualitatif yaitu dengan penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan sebuah gambaran terkait suatu kelompok tertentu. Metode penelitian ini membantu peneliti untuk mengetahui situasi sosial yang terjadi pada siswa SD Muhammadiyah Balerante terkait dengan budaya dan kebiasaan dalam belajar dan membaca Al-Qur'an. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan studi kasus dengan jenis kualitatif yang diharapkan peneliti dapat menggambarkan secara lebih mendalam tentang kondisi di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dari hasil wawancara maupun observasi.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Balerante yang berlokasi di Sempu, Kelurahan Wono Kerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pada penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Januari 2023.

## **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data primer ini diperoleh langsung dari hasil wawancara bersama informan dan juga hasil observasi. Dalam penelitian ini data primernya adalah hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu guru Koordinator Program BTAQ, guru kelas pengajar BTAQ, kepala sekolah serta perwakilan Siswa di SD Muhammadiyah Balerante.
2. Data sekunder ini berupa data-data yang digunakan untuk memperkuat sumber utama, dalam hal ini penulis mengambil data sekunder berupa hasil dokumentasi berupa data profil sekolah dan juga penulis mencari beberapa artikel rujukan sebagai landasan teori.

## **D. Informan Penelitian**

Informan merupakan sumber data yang paling utama dalam penelitian yaitu terkait dengan beberapa variabel yang diteliti. Berikut adalah beberapa informan yang digunakan, yaitu:

1. Kepala SD Muhammadiyah Balerante



2. Guru pengampu program BTAQ berjumlah 2 oarang
3. Siswa SD Muhammadiyah Balerante bejumlah 3 orang
4. Orang tua siswa berjumlah 3 orang

#### **E. Teknik Penentuan Informan**

Teknik ini digunakan dalam menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, hal ini dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria yang diteliti dan dengan pertimbangan kriteria yang harus terpenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini merupakan teknik penentuan informan untuk tujuan tertentu yang sesuai dengan tema penelitian karena informan tersebut dianggap mengetahui permasalahan yang akan dibahas dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dalam hasil wawancara.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi partisipasi pasif, sehingga peneliti datang ke lokasi secara langsung, akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang terjadi pada lokasi

penelitian. Adapun alasan menggunakan teknik observasi karena pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung dan memungkinkan peneliti untuk dapat melihat serta mengamati sendiri kejadian sebenarnya yang terjadi dilapangan. Pada teknik ini, peneliti mengamati berbagai aktivitas kegiatan dalam proses pelaksanaan program BTAQ ini berlangsung.

Observasi ini dilakukan secara langsung melalui pengumpulan data di SD Muhammadiyah Balerante. Pengamatan dilakukan pada proses pelaksanaan program BTAQ mulai dari awal kegiatan tersebut berlangsung hingga akhir dari kegiatan tersebut. Selama proses pengamatan, peneliti berusaha menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan yang tentunya dilakukan secara berulang agar data yang diperoleh lebih sempurna lagi.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan peneliti dengan melakukan komunikasi secara langsung dengan informan yang telah ditentukan peneliti. Dengan teknik ini dilakukan secara wawancara dan tanya jawab guna memperoleh data dan menemukan permasalahan yang harus diteliti secara lebih mendalam. Wawancara juga harus memiliki tujuan tertentu agar wawancara tersebut dapat berjalan secara sistematis. Oleh karenanya, peneliti memiliki beberapa kewajiban yaitu, memberi tahu informan terkait maksud wawancara tersebut, menghargai kerjasama yang dilakukan informan serta harus mendapatkan informasi atau data yang

diinginkan peneliti. Hasil dari wawancara tersebut akan ditulis secara lengkap dan sistematis dalam transkrip wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan laporan yang telah terjadi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen dan arsip yang ada di SD Muhammadiyah Balerante, yang meliputi foto, dokumen wawancara, catatan harian, beografi, kebijakan sekolah, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data pelengkap dari pengumpulan data sebelumnya melalui teknik observasi dan wawancara.<sup>50</sup>

## G. Keabsahan Data

Sesuai dengan jenis, pendekatan dan metode dalam penelitian ini, maka data yang telah diperoleh peneliti tidak menutup kemungkinan dari adanya perkataan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang dipengaruhi dari kredibilitas informan, waktu wawancara, kondisi yang dialami informan serta keadaan sekitar pada saat wawancara.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan validitas internal yaitu dengan menguji kebenaran suatu data yang diperoleh. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam proses penjaminan keabsahan data penelian yaitu Triangulasi data. “Triangulasi data” adalah salah satu contoh untuk mengukur derajat kepercayaan (creadibility) yang bisa digunakan dalam

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal 240.

proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan berbagai waktu.<sup>51</sup> Adapun cara pengujian keabsahan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan triangulasi teknik serta triangulasi sumber data triangulasi teknik merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Sedangkan triangulasi data yakni dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.<sup>52</sup>

Kemudian data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan oleh peneliti sehingga dari data tersebut dapat dianalisis dan menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian dari kesimpulan itu disepakati oleh sumber data. Penelitian ini tentunya menggunakan berbagai teknik pengumpulan data diantaranya dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dari hal tersebut peneliti dapat membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan peneliti dilapangan dan juga dokumen yang berkaitan dengan pembahasan yang diberikan oleh pihak sekolah.

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal. 274.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 372.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses analisa, pengelompokan, penafsiran serta verifikasi data agar data tersebut mempunyai nilai sosial, akademis dan juga ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif ini merupakan upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Sugiono, menganalisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas, sehingga data tersebut jenuh.<sup>53</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Koleksi data yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi berkaitan dengan proses implementasi program BTAQ.
2. Reduksi data yaitu proses merangkum dan memfokuskan pembahasan yang diinginkan peneliti. Proses reduksi data memiliki tujuan untuk memilih data yang relevan untuk dapat disajikan pada penelitian yang tentunya berkaitan dengan proses implementasi program BTAQ.
3. Penyajian data yaitu penyajian data berkaitan dengan proses implementasi program BTAQ menjadi sebuah laporan yang sistematis dan berbentuk

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal 191.

narasi yang berisi tentang informasi yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan proses penarikan kesimpulan dari penyusunan data yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan ini menggunakan metode deduktif untuk menganalisa data yang dihasilkan dari hasil wawancara yang kemudian digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil SD Muhammadiyah Balerante

SD Muhammadiyah Balerante merupakan sekolah swasta dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Sleman yang didirikan pada 04 Januari 2010 di Sempu, Kel. Wono Kerto, Kec. Turi, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk rincian profil SD Muhammadiyah Balerante adalah sebagai berikut:

- a. Nama sekolah : SD Muhammadiyah Balerante
- b. NPSN : 20401490
- c. Jenjang pendidikan : Sekolah Dasar (SD)
- d. Kode pos : 55551
- e. SK pendirian sekolah : 47/Kep.KDH/A/2010
- f. Status kepemilikan : Yayasan
- g. SK izin oprasional : 47/Kep.KDH/A/2010
- h. Akreditasi : B
- i. Email : sdmb1t63@gmail.com
- j. Sertifikat IS : Belum bersertifikat
- k. Kepala sekolah : Nurul Muslichatin, S.Pd.
- l. Oprator pendataan : Novi Nuria, A.Md.
- m. Kurikulum : Kurikulum 2013/Kurikulum Merdeka

## 2. Visi, misi dan tujuan sekolah

### a. Visi sekolah

Visi merupakan wahana yang akan memberikan petunjuk akan dibawa ke mana peserta didik di sekolah itu. Dalam menentukan Visi Sekolah, SD Muhammadiyah Balerante menggunakan prinsip penentuan Visi Sekolah, yaitu :

- 1) Ringkas dan mudah dipahami
- 2) Mengacu pada tujuan pendidikan dasar yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Mengacu tuntutan SKL Satuan Pendidikan, sebagai mana tercantum pada Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 atau Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016.
- 4) Berorientasi pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik.
- 5) Berorientasi pada kepentingan daerah, nasional dan internasional.
- 6) Berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan lingkungan hidup.
- 7) Memberi inspirasi dan tantangan dalam meningkatkan prestasi secara berkelanjutan untuk mencapai keunggulan.

Visi SD Muhammadiyah Balerante adalah:

**“Terbentuknya manusia muslim yang berakhlaq mulia, cerdas, terampil, dan tanggap terhadap lingkungannya”**



Visi ini ditandai dengan indikator sebagai berikut:

- a) Mampu menjalankan kebiasaan ibadah dengan tertib
  - b) Berperilaku sesuai ajaran agama Islam
  - c) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
  - d) Berprestasi dalam bidang keagamaan.
  - e) Memiliki keterampilan hidup
  - f) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan masyarakat
  - g) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar
- b. Misi sekolah
- Misi merupakan arahan, acuan, ataupun tujuan yang akan dicapai, dan menjadi dasar program pokok sekolah. Misi SD Muhammadiyah Balerante adalah :
- 1) Meningkatkan penghayatan di dalam pengamalan beribadah dan muamalah secara agama islam.
  - 2) Mewujudkan pembelajaran secara efektif dan efisien.
  - 3) Meningkatkan layanan pendidikan yang seimbang dan berkelanjutan.
  - 4) Meningkatkan pengembangan bakat, minat, dan potensi peserta didik.
  - 5) Meningkatkan kemanfaatan potensi sumber daya masyarakat dan lingkungan.
  - 6) Meningkatkan kemampuan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan

### 3. Tenaga pendidik

Adapun tenaga pendidik yang ada di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman adalah seagai berikut:

**Tabel 4.1. Tenaga Pendidik**

No.	Nama	Ketugasan Pokok	Status
1	Nurul Muslichatin, S.Pd	Kepsek	GTY
2	Desi Muji Hartanti, S.Pd	Gr. Kelas I	GTT
3	Evi Yuliana Rosita Dewi, S.Pd	Gr. Kelas II	GTT
4	Margiatun, S..Pd.SD	Gr. Kelas III	PNS
5	Sulastri, S.pd.SD	Gr. Kelas IV	GTY
6	Sulis Prasetyaningsih, S.Pd.SD	Gr. Kelas V	PNS
7	Rosiana Sari, S.Pd	Gr. Kelas VI	GTT
8	Neneng Hasana, S.I.Pust	Perpus	PTY
9	Aris Setiyawan, S.Pd	Penjas	GTY
10	Midi Wahyudi	Penjaga	PTY
11	Nurida Chahyati, S.Pd	ISMUBA	GTT
12	Novi Nurika	Tata Usaha	PTT
13	Iswanti	Tata Usaha	PTT

### 4. Peserta didik

Adapun data mengenai jumlah peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Data Peserta Didik**

	Jumlah Peserta Didik											
	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI	
Jenis Kelamin	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	8	7	8	10	16	4	14	6	15	6	16	11
Jumlah 121	15		18		20		20		21		27	

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam meningkatkan kualitas dan pengalaman siswa dalam belajar. Hal tersebut tentu selaras dengan sarana dan prasarana yang baik juga agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Data Sarana dan Prasarana**

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Bangunan sekolah	2	Baik
2	Ruang kelapa sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	2	Baik
4	Ruang kelas	6	Baik
5	Ruang tata usaha	1	Baik
6	Ruang laboratorium	1	Baik
7	Ruang perpustakaan	1	Baik
8	Ruang gudang	1	Baik
9	KM/WC siswa	3	Baik

10	KM/WC guru/pegawai	2	Baik
11	Mushola/masjid	1	Baik
12	Lapangan	1	Baik
13	Parkir	2	Tidak Baik
14	Kantin	1	Baik
Jumlah		23 ruangan	Baik
		2 ruangan	Tidak Baik

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman guna dapat mendeskripsikan serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada proses imlementasi program BTAQ pada siswa. Adapun untuk waktu penelitiannya dilakukan pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Desember 2022.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut akan dideskripsikan secara sistematis agar dapat dengan mudah dibaca dan dipahami. Untuk dapat mendeskripsikannya, peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya yaitu Kepala SD Muhammadiyah Balerante, guru pengampu program BTAQ, siswa maupun orang tua siswa. Adapun untuk hasilnya adalah sebagai berikut:

### 1. Gambaran umum program BTAQ

Program BTAQ adalah sebuah rancangan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk mencapai tujuan

pembelajarannya yaitu siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang baik dan benar yang tentunya telah ditetapkan oleh lembaga sekolah. Pada proses implementasi program BTAQ di SD Muhammadiyah Balerante ini sangatlah penting untuk diadakan. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Nurul Muslichatin, S.Pd, selaku kepala SD Muhammadiyah Balerante, beliau mengemukakan bahwa:

“Menurut saya program ini sangatlah penting untuk siswa, oleh karenanya sekolah berusaha untuk terus meningkatkan program ini yang kedepannya akan dirancang dan akan dijadikan sebagai program unggulan sekolah. Program ini dirancang karena SD Muhammadiyah Balerante berkeinginan untuk dapat mencetak generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an. Untuk urgensinya itu sendiri yaitu sebagai wadah untuk membimbing dan membantu siswa dalam membenarkan makhorijul huruf dalam membaca Al-Qur'an yang dimulai dari belajar Iqra'.”<sup>54</sup>

Hal inilah yang menjadi semangat dari seluruh warga sekolah untuk terus meningkatkan dan menyukseskan program BTAQ di SD Muhammadiyah Balerante yang diawasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Sleman. Usaha dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan sekolah bukanlah hal yang mudah. Namun hal tersebut tidak mengurangi motivasi sekolah dalam membimbing siswa agar dapat bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini diperkuat kembali dengan ungkapan dari kepala sekolah yaitu:

“Program ini menjadi program yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kecuali siswa kelas 6 yang lebih fokus terhadap kelulusan sekolah. Namun program ini belum menjadi syarat kenaikan kelas hanya saja

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul selaku kepala SD Muhammadiyah Balerante pada tanggal 03 November 2022 di Sleman

ada penilaian yang ketat untuk pembelajaran BTAQ ini dan dicantumkan dalam nilai raport siswa.”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa sekolah memiliki angan-angan besar terhadap program BTAQ ini sehingga sekolah memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk mendidik siswanya agar memiliki akhlak mulia melalui program BTAQ.

2. Implementasi program BTAQ dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Qur'an pada siswa di SD Muhammadiyah Balerante

Program BTAQ di SD Muhammadiyah Balerante, Turi, Sleman merupakan program yang dirancang sekolah yang memiliki ketentuan capaian kompetensi pada siswa. Pada proses implementasinya, sekolah membagi dalam 2 waktu berbeda, dimana untuk kelas 1, 2 dan 3 dilaksanakan pada hari senin hingga kamis dikelas masing masing sedangkan untuk kelas 4 dan 6 dilaksanakan pada hari jum'at dan digabung di mushola sekolah setelah shalat jum'at. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran BTAQ ini dibagi didua waktu, untuk kelas 1, 2 dan 3 dilakuan dipagi hari dihari senin, selasa, rabu dan kamis. Sedangkan untuk kelas 4 dan 5 dilakukan secara gabungan di hari jum'at lebih tepatnya setelah shalat jum'at.”<sup>56</sup>

Sekolah mengupayakan agar program ini dapat berjalan dengan baik dengan penerapan strategi pembelajaran seperti uangkapan diatas. Dalam

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul selaku kepala SD Muhammadiyah Balerante pada tanggal 03 November 2022 di Sleman

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul selaku kepala SD Muhammadiyah Balerante pada tanggal 03 November 2022 di Sleman

proses pembelajarannya, guru pengampu program BTAQ tentunya memiliki metode dalam pengajarannya. Ibu Ika Nur Lathifah S.Pd., selaku guru pengampu BTAQ menyatakan bahwa:

“Untuk saat ini penerapannya seperti yang di perintahkan oleh kepala sekolah bahwasanya program BTAQ ini menggunakan Iqra’ dan tahfidz. Yang mana metode Iqra’ bertujuan agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah baca Qur'an. Sedangkan metode tahfidz untuk menunjang hafalan siswa dengan diadakannya tahfidz diharapkan siswa mampu menghafal sesuai dengan yang ditargetkan.”<sup>57</sup>

Dengan metode yang diterapkan menggunakan metode Iqra’ dan tahfidz, guru berharap agar siswa dapat dengan mudah mempelajari dan mencapai keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an. Adapun untuk tolak ukur keberhasilan program BTAQ itu sendiri dijelaskan kembali oleh Ibu Lathifah bahwa:

“Untuk metode Iqra’ pencapaiannya yaitu siswa mampu membaca huruf hijaiyyah dengan baik dan benar, panjang pendek bacaan intinya sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an, sedangkan untuk kemampuan menulis siswa dilihat dari perkembangan anak dalam menulis hijaiyyah secara terpisah dan juga yang tersambung bahkan menyalin ayat Al-Qur'an. Untuk metode tahfidznya siswa dikatakan berhasil apabila sudah mencapai target hafalan serta dapat menghafal surat dengan lancar dan benar.”<sup>58</sup>

Ungkapan diatas menyatakan bahawa tolak ukur keberhasilan siswa dalam program BTAQ ini adalah siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, mampu untuk menyalin ayat dalam Iqra’ dan Al-Qur'an serta siswa mampu menghafal surah-surah pendek di juz 30

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lathifah selaku guru pengampu program BTAQ pada tanggal 07 November 2022 di Sleman

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lathifah selaku guru pengampu program BTAQ pada tanggal 07 November 2022 di Sleman

sesuai dengan target yang telah ditetapkan guru pengampunya. Dengan metode tersebut maka akan terlihat respon dan minat siswa dalam mengikuti program BTAQ ini. Ibu Lathifah mengatakan bahwa:

“Anak-anak begitu antusiasnya ketika belajar, bahkan pelajaran belum dimulai anak-anak sudah memanggil memanggil guru BTAQ dan anak senang mengikuti serangkaian kegiatan membaca dan hafalan tanpa ada paksaan dan sesuai dengan kemauan anak didik masing masing.”<sup>59</sup>

Dengan antusias yang begitu besar siswa tidak merasa bosan dalam belajar Al-Qur’an di sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan dari salah satu siswa bernama Alina Dianti Salsabia yang menyatakan bahwa:

“Sangat senang, karena gurunya baik dan tidak mudah bosan saat belajar karena cara mengajarnya yang asik dan gurunya tidak galak, jadi saya gak takut dimarahin semisal ada kesalahan dalam membaca Iqra’.”<sup>60</sup>

Dari penjelasan diatas, sebagian besar telah selaras dengan target dan output yang telah direncanakan pihak sekolah, yang mana outputnya yaitu siswa dapat membaca Al-Qur’an sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang baik dan benar serta dapat menanamkan jiwa yang cinta terhadap Al-Qur’an. Hal tersebut tentunya diperkuat kembali dari ungkapan ibu Yanti Khanah selaku ibunda Alina Dianti Salsabila yang menyatakan bahwa, “Dengan melihat perkembangan anak semakin hari

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lathifah selaku guru pengampu program BTAQ pada tanggal 07 November 2022 di Sleman

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Alina Dianti Salsabila selaku siswa SD Muhammadiyah Balerante pada tanggal 10 November 2022 di Sleman



ada kemajuan dalam membaca Al-Qur'an serta perkembangan dalam hafalan terutama surah surah pendek.”<sup>61</sup>

Dari penjelasan diatas, proses implementasi program BTAQ di SD Muhammadiyah Balerante sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias siswa dalam menjalankan program BTAQ dan juga siswa yang berhasil mencapai target program ini. Namun dibalik itu tetap saja masih banyak kendala dan dan kegagalan yang dialami sekolah selama proses implementasi program BTAQ ini berlangsung.

3. Faktor pendukung serta penghambat yang terjadi pada proses imlementasi program BTAQ pada siswa di SD Muhammadiyah Balerante

Dalam proses implementasi program BTAQ ini tentunya tidaklah mudah sehingga timbul beberapa hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung pada proses implementasi program BTAQ dikelas berupa fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah. Berikut ini yang disampaikan oleh kelapa SD Muhammadiyah Balerante yaitu:

“Adanya meja kecil guna membantu proses pembelajaran di musholah sekolah, disediakan Al-Qur'an dan Iqra', adanya

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku ibunda Alina Dianti Salsabila pada tanggal 12 November 2022 di Sleman

buku tajwid dan juga poster dinding yang membantu proses pembelajaran berlangsung.”<sup>62</sup>

Dengan fasilitas yang diberikan sekolah, tentunya memiliki dampak positif dalam proses pembelajaran yang juga memudahkan guru pengampu untuk mengajarkan Al-Qur'an dikelas. Selain itu peneliti juga menanyakan hal serupa kepada guru pengampu dikelas yang mana guru tersebutlah yang berhubungan langsung dengan siswa dan lebih mengerti situasinya. Dari hasil wawancara dengan ibu Nurida Cahyati, S.Pd, selaku guru pengampu program BTAQ berpendapat bahwa:

“Untuk faktor pendukungnya yaitu minat anak yang cukup besar, buku referensi, materi BTAQ serta adanya kemampuan guru untuk memberikan ice breaking agar pembelajaran tidak terasa jenuh.”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa cukup banyak faktor yang menjadi pendukung terlaksananya program BTAQ ini. Faktor pendukung itulah yang memberikan dampak positif terhadap siswa yang diperkuat kembali dengan ungkapan ibu Nurida, yaitu:

“Efek yang ditimbulkan dari faktor pendukung yang ada adalah siswa jadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran BTAQ dan juga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.”<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul selaku kepala SD Muhammadiyah Balerante pada tanggal 03 November 2022 di Sleman

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurida selaku pengampu program BTAQ pada tanggal 10 November 2022 di Sleman

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurida selaku guru pengampu program BTAQ pada tanggal 10 November 2022 di Sleman

Hal tersebut diperkuat kembali dari ungkapan ibu Ika Nur Lathfah S.Pd., selaku salah satu bagian dari guru pengampu program BTAQ terkait dampak positif dari adanya faktor pendukung tersebut yaitu, “Siswa lebih mudah dalam belajar karena siswa memiliki pegangan buku Iqra’ dan Juz ‘amma masing masing sehingga proses pembelajaran bisa sedikit lebih kondusif”.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses implementasi program BTAQ terdapat banyak faktor pendukung yang berupa fasilitas yang diberikan sekolah cukup memadai sehingga menimbulkan dampak positif pada siswa. Hal tersebut berupa semangat yang kuat pada siswa dalam menjalankan proses pembelajaran BTAQ serta siswa dapat dengan mudah untuk mencerna dan memahami materi yang disampaikan guru pada proses pembelajaran berlangsung.

b. Faktor penghambat

Selain dari faktor pendukung yang telah dipaparkan diatas, tentunya ada juga faktor yang menjadi penghambat dalam proses implementasi program BTAQ ini. Adapun yang faktor penghambat yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu:

“Masih banyak anak yang belum bisa membaca Al-Qur’an, program ini sempat terhenti dimasa pandemi covid-19 dan tidak ada pembelajarn online pada pembelajaran BTAQ ini dikarenakan terkendala masalah signal dan jaringan internet.

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lathifah selaku guru pengampu program BTAQ pada tanggal 07 November 2022 di Sleman

Selain itu adanya ketidak efektifan pada waktu dan jam pelajarannya.”

Dari ungkapan kepala sekolah dapat menggambarkan bahwa masih banyaknya siswa yang belum bisa mengaji. Hal tersebut diperparah dengan adanya pandemi covid-19, yang mana program BTAQ ini terhenti sepanjang pandemi. Selain itu peneliti juga menanyakan hal serupa kepada guru pengampu dan mengungkapkan bahwa:

“Adapun untuk faktor penghambatnya terdapat pada daya tangap anak yang berbeda-beda serta terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas dengan waktu yang relatif sedikit sehingga sering kali kondisi kelas tidak kondusif.”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa cukup banyaknya faktor yang menjadi penghambat dalam proses implementasi program BTAQ di SD Muhammadiyah Balerante yaitu kemampuan siswa yang bervariasi dalam membaca Al-Qur’an, program yang sempat terhenti pada saat pandemi covid-19, jaringan internet yang cukup sulit serta siswa yang terbilang cukup banyak dalam satu kelas serta kondisi kelas yang sering kali tidak kondusif. Faktor penghambat inilah yang menjadi tugas besar sekolah untuk terus memperbaiki dan mengevaluasi program agar proses pembelajaran BTAQ ini dapat berjalan lebih baik lagi. Faktor penghambat tersebut membuat pihak sekolah berupaya untuk mencari

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lathifah selaku guru pengampu program BTAQ pada tanggal 07 November 2022 di Sleman

solusi dan jalan keluarnya. Selaku guru pengampu yang memiliki wewenang dikelas mengatakan bahwa:

“Mengatur dan mendesain tata letak meja dan kursi kelas agar kondisi kelas dapat dengan mudah untuk dikondisikan selain itu dengan cara memberikan bimbingan khusus secara privat kepada siswa tersebut”.<sup>67</sup>

Hal tersebut merupakan salah satu bentuk solusi yang dapat dilakukan oleh guru pengampu program BTAQ dengan menggunakan strategi tertentu sesuai kemampuan dan kapasitas guru tersebut agar dapat menyelesaikan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung.

Namun program ini tidak berjalan dengan baik tanpa adanya peran dari orangtua siswa. Tak jarang orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga merasa sudah cukup untuk pendidikan Al-Qur'an anaknya hanya dengan pendidikan yang diberikan sekolah tanpa mengikuti TPA sekitar rumah siswa bahkan orangtua tidak memberi bimbingan tambahan dirumah masing-masing. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Safitri selaku orangtua siswa yaitu:

“Untuk TPA diluar sekolah sebenar anak saya juga mengikutinya tapi semenjak pademi hingga sekarang anak saya sudah tidak mengikutinya lagi karena saya dan bapaknya yang sibuk disawah sehingga tidak sempat untuk mengingatkan anak. Toh juga di sekolah anak saya sudah belajar Al-Qur'an jadi tidak masalah bagi saya.”<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lathifah selaku guru pengampu program BTAQ pada tanggal 07 November 2022 di Sleman

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Safitri selaku ibunda Dani Ahmad Saputra pada tanggal 13 November 2022 di Sleman

Selain itu peneliti juga menanyakan terkait hal yang menjadi penghambat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Dari hasil wawancara dengan ibu Yanti Khanah selaku orangtua siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kendalanya anak agak susah diajak belajar kalau sudah ada hp maupun televisi. Biasanya kalau kakaknya sudah mainan hp, alina ikutan nimbrung sama kakaknya untuk lihat dan main hp.”<sup>69</sup>

Dari ungkapan salah satu orangtua siswa menggambarkan bahwa lingkungan tempat tinggal siswa memiliki dampak cukup besar terhadap perkembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Hal tersebut diperkuat kembali dengan adanya ungkapan dari bapak Suyadi Bayu Lestari selaku salah satu orangtua siswa yang menyatakan bahwa, “Biasanya waktu anak sedang dirumah, banyak temen-temannya yang nyamperin buat diajak main, jadi sewaktu temen-temannya datang anak saya sudah susah diajak buat belajar ngaji.”<sup>70</sup>

Dari hal tersebut peran orangtua sangatlah penting untuk menindak secara tegas ketika penghambat tersebut terjadi dengan berbagai hal agar anak dapat meluangkan waktu untuk belajar Al-Qur'an. Adapun tindakan yang dapat dilakukan orangtua yaitu:

“Selama ini saya menyuruh anak saya untuk mengikuti TPA sebagai langkah agar pembinaan yang dilakukan oleh sekolah tetap terjaga, ya itung itung untuk mengulang kembali atau

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku ibunda Alina Dianti Salsabila pada tanggal 12 November 2022 di Sleman

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suyadi selaku ayahanda Nafila Kamila Tsabita pada tanggal 12 November 2022 di Sleman

merefres pembelajaran yang diajarkan di sekolah selain itu saya juga mendukung dan menyemangati anak pada saat belajar disekolah maupun pada saat pergi TPA.”<sup>71</sup>

Hal tersebut merupakan tindakan dan langkah orangtua yang cukup baik untuk memberikan anak pelajaran tambahan dan bimbingan Al-Qur’an agar anak dapat mengulang kembali materi yang diajarkan sekolah dan bahkan mendapatkan materi-materi baru di TPA yang ada diluar sekolah. Dengan adanya sinergi dari sekolah dan orangtua siswa, peluang untuk keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an menjadi sangat besar.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada sub bab ini peneliti akan menjelaskan hasil dari temuan yang peneliti dapatkan pada saat penulisan yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya. Peneliti juga akan memberikan penjelasan terkait data yang ditemukan, kemudian akan dikaitkan dengan penelitian terdahulu serta teori keilmuan yang relevan dengan penelitian ini.

#### **1. Gambaran umum program BTAQ**

Program BTAQ merupakan program untuk mengembangkan kemampuan dan potensi siswa pada bidang agama islam. Program ini dirancang agar lulusan sekolah tidak hanya menguasai keilmuan umum, tetapi juga menguasai bidang keilmuan agama seperti baca tulis Al-

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku ibunda Alina Dianti Salsabila pada tanggal 12 November 2022 di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Qur'an. Karena Al-Qur'an dapat membuat manusia bisa hidup dengan tenang secara perseorangan maupun hidup bermasyarakat.

Sebagai umat Islam sangatlah meyakini dan mempercayai bahwasannya Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup yang harus dipelajari serta diamalkan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Tanpa adanya kemampuan membaca Al-Qur'an, manusia tidak dapat mengerti isinya serta tanpa mengamalkannya manusia tidak dapat merasakan keutamaan dan juga petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT didalam Al-Qur'an.<sup>72</sup> Oleh karenanya, sekolah terus berupaya untuk mendidik siswa agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Upaya sekolah dalam mendidik siswanya agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah dengan cara mengadakan program BTAQ. SD Muhammadiyah Balerante, Turi, Sleman menganggap bahwasannya program BTAQ merupakan program yang sangat penting untuk ada di sekolah. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, menunjukkan bahwa sekolah berkeinginan untuk dapat memberi wadah, membimbing, mendidik dan mencetak siswa menjadi generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an.

Selain itu, program BTAQ ini memiliki tujuan agar siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar bahkan siswa

---

<sup>72</sup> Eka Safliana, *Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia*, Jurnal Islam Hamzah Fansuri, Vol. III, No. 2, Desember 2020, hal. 70.



akan terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dengan magkhorijul huruf dan tajwid yang baik dan benar. Tajwid merupakan ilmu yang digunakan untuk dapat mengetahui bagaimana tatacara mengucapkan huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an.<sup>73</sup> Dalam hal ini SD Muhammadiyah Balerante menerapkannya dalam metode Iqra' yang mana pada metode tersebut siswa praktik secara langsung didepan guru pengampunya untuk membaca Iqra' dan langsung dibenarkan ketika ada kesalahan dalam membacanya yang tentunya telah sesuai dengan kaidah tajwid serta makhorijul hurufnya.

2. Implementasi program BTAQ dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Qur'an pada siswa di SD Muhammadiyah Balerante

Pada sub bab ini adalah tahapan pembahasan selanjutnya yang sebelumnya melihat tentang gambaran umum program BTAQ. Maka dari itu sub bab ini akan meninjau proses implementasi program BTAQ dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di SD Muhammadiyah Balerante.

Implementasi dapat dikatakan sebagai penyedia wadah serta sarana guna terlaksananya suatu kegiatan yang memiliki sebuah dampak positif maupun negatif.<sup>74</sup> Sedangkan program menurut Joan mengatakan bahwa program merupakan segala sesuatu yang menjadi uji coba dan dilakukan

---

<sup>73</sup> M. Isham Muflih Al-Quthad, *Penduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*, (Jakarta: PT. Rene Tuross, 2020), hal.1-2.

<sup>74</sup> Hamid Darmadi, *Apa, Mengapa dan Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Animage, 2020), hal. 29

oleh seseorang dan berharap akan mendapatkan hasil dan pengaruh. Disini bentuk dari program dapat berupa nyata ataupun masih dalam bentuk yang abstrak.<sup>75</sup> Hal tersebut dikarenakan pada implementasi program adalah langkah dari penerapan suatu kegiatan guna mencapai tujuan program tersebut. Oleh karenanya, pada proses pelaksanaannya tidak boleh dilakukan secara sembarangan yang tentunya perlu ada aturan dan langkah secara terstruktur guna program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tujuannya dapat tercapai.

Pada proses implementasinya, SD Muhammadiyah Balerante melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Yang mana jika ingin melihat keberhasilan suatu program harus berdasarkan pada proses perencanaan sebelumnya yang kemudian benar-benar diupayakan dalam proses pelaksanaan, sehingga pada tahapan evaluasi program dapat berjalan dengan baik.<sup>76</sup> Adapun untuk tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan program BTAQ

Setiap lembaga yang didirikan tentunya memiliki visi dan misi sebagai landasan, tujuan serta cita-cita suatu lembaga untuk menjalankan rencana dan tujuan jangka pendek hingga jangka panjang. Sama halnya dengan lembaga pendidikan yaitu sekolah, semua sekolah yang ada di Indonesia pastinya memiliki visi dan misi dengan melihat

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, hal.6

<sup>76</sup> Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, *Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. X, No. 1, Juni 2019, hal. 162.

berbagai sudut pandang. Begitu juga dengan SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman yang bercita-cita untuk dapat membentuk manusia muslim yang berakhlaq mulia, cerdas, terampil, dan tanggap terhadap lingkungannya.

Pada implementasinya, program BTAQ ini tentunya melewati proses perencanaan yang ada di SD Muhammadiyah Balerante yang mengacu pada visi dan misi tersebut. Yang mana pada perencanaan ini dapat menjadi acuan dan juga petunjuk agar dapat hasil yang lebih baik.<sup>77</sup> Selaras dengan visi dan misi sekolah, dapat dipahami bahwasannya sekolah berupaya untuk membimbing, membina siswa agar mampu berperilaku sesuai ajaran agama Islam, berprestasi dalam bidang keagamaan serta meningkatkan penghayatan di dalam pengamalan beribadah dan muamalah sesuai dengan pegangan pokok umat islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Angan dan cita-cita itulah menimbulkan semangat dari seluruh warga sekolah untuk program BTAQ ini mulai dirancang dengan detail, baik dari bahan ajar, fasilitas penunjang, mencari guru yang berkompeten dibidang Al-Qur'an hingga waktu dan proses pembelajarannya pun ikut dirancang dengan matang hingga akhirnya terlahirlah program baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman.

---

<sup>77</sup> Humammad Taufiq, *Konsep dan Kajian Ilmu perencanaan*, (Jakarta: Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), hal. 3

b. Tahap pelaksanaan program BTAQ

Setelah melewati tahapan perencanaan, maka tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan, penerapan serta implementasi program BTAQ ini bisa dilaksanakan. Pada proses implementasinya, program BTAQ bagi dalam 2 waktu berbeda yaitu:

- 1) Untuk kelas 1, 2 dan 3 dilaksanakan pada hari senin hingga kamis dikelas masing masing sedangkan untuk kelas 4 dan 5 dilaksanakan pada hari jum'at secara tergabung di mushola sekolah setelah shalat jum'at hingga pukul 14.15 WIB
- 2) Untuk kelas 6 tidak mengikuti program BTAQ dikarenakan sekolah menginginkan siswa agar fokus pada kelulusan sekolah. Hal tersebut dirancang sekolah agar proses pembelajaran BTAQ dapat berjalan lebih maksimal.

Dengan guru pengampu yang disediakan sekolah melalui seleksi yang cukup ketat, tentunya guru tersebut telah memenuhi kualifikasi yang diinginkan sekolah. Program ini dijalankan melalui beberapa kegiatan yang telah ditetapkan sekolah yang terdiri dari kegiatan membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Adapun untuk rinciannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan membaca Al-Qur'an

Dalam proses pelaksanaannya dikelas sangatlah tergantung pada metode dan strategi yang digunakan oleh guru pengampunya dalam mengajar. Adapun metode yang digunakan

adalah dengan metode Iqra' yang mana metode ini kerap ditemukan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Sebagian guru Al-Qur'an menganggap bahwasannya metode Iqra' sangat cocok untuk diterapkan dalam mengajar Al-Qur'an karena pada metode ini terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran Al-Qur'an sehingga memudahkan siswa untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang tentunya sesuai dengan kaidah tajwid.

Pada metode ini menggunakan buku Iqra' sebagai bahan ajarnya. Metode ini merupakan salah satu metode dengan cara membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan latihan membaca secara langsung didepan gurunya sehingga guru dapat dengan mudah mengetahui kesalahan siswanya dalam membaca dan mengetahui sejauh mana kemampuan dari siswanya.<sup>78</sup>

SD Muhammadiyah Baleante menerapkan metode Iqra' dalam implementasi program BTAQ. Metode ini ditujukan kepada seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 5 dengan catatan sesuai bahan ajarnya yaitu buku Iqra' ini hanya untuk seluruh siswa yang belum lancar dalam bacaannya sehingga perlu adanya bimbingan lebih agar dapat membaca dengan baik dan benar. Sedangkan bagi siswa yang dapat membaca dengan lancar, baik dan benar maka dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu

---

<sup>78</sup> Yuanda Kusuma, *Op. Cit.*, hal. 48-55.

Al-Qur'an juz 1. Pada implementasi pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, penyampaian materi dan penutup serta mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran.<sup>79</sup> Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode Iqra' pada program BTAQ di SD Muhammadiyah Balerante adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran awal, pada tahapan ini diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan membaca doa bersama dan kemudian dilanjutkan dengan guru menyapa siswa untuk memberi ice breaking agar siswa menjadi lebih semangat, berkonsentrasi dan siap untuk memulai pelajaran.
- b) Pembelajaran inti, pada tahapan ini merupakan tahapan yang menjadi inti dari proses pembelajaran. Siswa akan maju satu-persatu untuk menghadap guru dan disimak bacaannya. Pada metode Iqra', siswa membaca dengan tanpa adanya paksaan sehingga ketika ada kesalahan dalam membaca maka secara langsung dibenarkan oleh gurunya yang tentu sesuai dengan kaidah tajwidnya agar siswa dapat membaca dengan baik dan benar dikemudian hari. Adapun untuk siswa lainnya yang belum dapat giliran maju menghadap guru, maka siswa disuruh untuk mengisi waktunya dengan kegiatan menulis

---

<sup>79</sup> Suwanto, dkk., *Implementasi Proses Pembelajaran dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran*, Jurnal Manajerial, Vol. X, No. 20, Januari 2015, hal. 33

Al-Qur'an yang nantinya akan dikumpulkan sebagai tugas harian.

c) Pembelajaran akhir, pada tahapan ini guru menyampaikan simpulan materi pelajaran pada hari ini yang kemudian ditutup dengan mengaji surah-surah pendek di juz 30 secara berbarengan dan dilanjutkan doa penutup.

## 2) Kegiatan menulis Al-Qur'an

Siswa diperintahkan oleh guru untuk menulis atau menyalin ayat dalam Al-Qur'an atau dalam Iqra' sembari menunggu antrean maju kedepan kelas dan menghadap guru untuk mengaji. Hasil menulis siswa tersebut akan dikumpulkan setelah proses pembelajaran selesai dan dianggap sebagai nilai tugas harian siswa. Adapun untuk indikator dalam menulis Al-Qur'an yaitu dapat menulis huruf secara tunggal, bersambung, berharakat, serta menyalin kembali ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an.<sup>80</sup>

Dari beberapa indikator tersebut, SD Muhammadiyah Balerante telah memenuhi beberapa indikator yaitu menulis huruf tunggal, bersambung serta menyalin kembali ayat dalam Al-Qur'an.

## 3) Kegiatan menghafal Al-Qur'an

Selain dari kegiatan menulis, SD Muhammadiyah Balerante juga menjalankan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan

---

<sup>80</sup> Erwin Laila Wahdati, Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Blitar, Thesis (Tulungagung: Pascasarjana IAIN, 2016), hal. 23.

menggunakan metode tahfidz dan menyetorkan hasil hafalannya kepada guru pengampunya. Dalam hal ini siswa diarahkan serta diberikan contoh bagaimana cara membaca yang baik dan benar yang dilakukan secara klasikal. Sehingga siswa akan terbiasa dengan sendirinya untuk melakukan pengucapan yang benar. Kegiatan ini dilakukan dan dimulai dengan menghafal surah pendek yang ada di juz 30. Hal tersebut terlihat bahwasannya saat ini ada siswa telah menghafal hingga surah ad-dhuha.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan suatu kebijakan dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan siswa. Selanjutnya banyak siswa yang menganggap bahwasannya sekolah merupakan kegiatan menyenangkan karena siswa dapat bertemu, berinteraksi, bercanda dan bermain dengan teman-temannya. Oleh karenanya, sekolah bisa dijadikan sebagai wadah interaksi yang bukan hanya antar siswa melainkan juga dengan guru yang ada disekolah. Hal tersebut menimbulkan efek positif terhadap program BTAQ di SD Muhammadiyah Balerante yang mana siswa dengan senang gembira dalam menjalankan program tersebut.

c. Tahap evaluasi program BTAQ

Setelah melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan, maka tahapan selanjutnya yaitu mengadakan evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu proses yang ditempuh untuk bisa menilai sesuatu dengan



menggunakan patokan atau acuan tertentu agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>81</sup> Adapun untuk jenis evaluasi yang digunakan haruslah disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan oleh suatu lembaga dengan melihat tahapan program yang dievaluasi serta jenis keputusan yang ditetapkan oleh lembaga.<sup>82</sup> Oleh karenanya, evaluasi program pembelajaran adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan guna dapat mengumpulkan, mendeskripsikan serta menyajikan data dan informasi tentang implementasi program pembelajaran yang sedang dijalankan.

Adapun untuk sistem evaluasi yang digunakan di SD Muhammadiyah pada program BTAQ tidak sekadar dilakukan setiap satu semester sekali yang berupa tes membaca Iqra' atau Al-Qur'an dan juga tes menulis. Namun untuk siswa yang masih ditahap Iqra', siswa akan di tes setiap selesai satu jilid sebagai syarat untuk melanjutkan ke jilid berikutnya. Sedangkan untuk siswa yang sudah masuk membaca Al-Qur'an akan di tes setiap kali pertemuan. Apabila guru menemukan siswa yang tidak lulus pada saat tes dilakukan, maka siswa akan mendapatkan jam pelajaran tambahan atau bahkan mengulang kembali dibagian yang mengalami kesulitan.

---

<sup>81</sup> Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Hasil Belajar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) hal 142.

<sup>82</sup> A. P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 5, No. 2, Januari 2015, hal. 4.

Inikator pencapaian atau kelulusan siswa pada program BTAQ itu sendiri adalah siswa harus mengerti cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan lancar yang tentunya sesuai dengan kaidah tajwid, makhorijul huruf serta mampu menyalin ayat Al-Qur'an dengan rapi. Dari pihak sekolah juga terus berupaya untuk terus memperbaiki program tersebut bahkan sekolah berencana untuk menjadikan program tersebut menjadi salah satu program unggulan sekolah. Hal tersebut disambut dengan baik oleh warga sekolah dan juga warga sekitar sekolah karena banyak dari pihak masyarakat yang merasakan perbedaan menjadi lebih baik setelah pengadaan program BTAQ ini sehingga program ini dirasa efektif guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahkan dari segi hafalan Al-Qur'an siswa.

Sistem evaluasi program BTAQ di SD Muhammadiyah Balerante memiliki keterkaitan dengan teori dari Anas Sudijono mengenai langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi.<sup>83</sup>

#### 1) Tahapan Penyusunan rencana evaluasi

Pada tahapan awal dalam menyusun rencana evaluasi program BTAQ memiliki tujuan agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari program tersebut serta sejauh mana perkembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa selama mengikuti program BTAQ ini. Selanjutnya pada proses

---

<sup>83</sup> Anas Sudijono, *Pengantar.....*, hal. 59-62

mengevaluasi siswa tentunya ada indikator yang harus terpenuhi sebagai sebuah acuan mengenai pembenaran tajwid dan makhorijul huruf, kelancaran dalam membaca, target hafalan surah-surah pendek serta kemamuan dalam menulis Al-Qur'an.

2) Tahapan pengumpulan data dan informasi

Setelah menentukan tujuan dari pengadaan evaluasi, tahap selanjutnya yaitu dengan memberikan tes membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa. Yang mana tes tersebut tidak hanya dilakukan setiap satu semester sekali yang berupa tes membaca Iqra' atau Al-Qur'an dan juga tes menulis. Namun untuk siswa yang masih ditahap Iqra', siswa akan di tes setiap selesai satu jilid sebagai syarat untuk melanjutkan ke jilid berikutnya. Sedangkan untuk siswa yang sudah masuk membaca Al-Qur'an akan di tes setiap kali pertemuan.

3) Tahapan memverifikasi, pengelolaan dan analisis data

Saat tes yang diberikan telah selesai dan keluar nilainya, maka guru pengampu program BTAQ dapat melihat hasil dari evaluasi yang telah dilakukan yang kemudian akan dikategorikan sebagai kemampuan kurang, kemampuan baik dan kemampuan sangat baik.

4) Tahapan interpretasi dan penarikan kesimpulan

Dari hasil tersebutlah guru pengampu dapat menyimpulkan sejauh mana tingkat keberhasilan siswa selama belajar BTAQ.

### 5) Tahapan penindaklanjutan

Ketika guru merasa hasilnya kurang memuaskan, maka guru akan memberikan penanganan dan perhatian khusus kepada siswa tersebut dalam bentuk jam belajar tambahan atau bahkan mengulangi kembali pada bagian yang menjadi kesulitan siswa. Sedangkan bagi siswa yang memiliki kemampuan baik dan sangat baik, maka diperbolehkan untuk melanjutkan ke jilid atau lembaran Al-Qur'an berikutnya.

### 3. Faktor pendukung serta penghambat yang terjadi pada proses implementasi program BTAQ pada siswa di SD Muhammadiyah Balerante

Pada proses implementasi program BTAQ ini tidaklah selalu berjalan mulus, sehingga sering kali timbul faktor yang menjadi pendukung bahkan menjadi hambatan. Oleh karena itu, pada sub bab ini akan membahas tentang faktor yang menjadi pendukung serta penghambat pada proses implementasi program BTAQ di SD Muhammadiyah Balerante.

#### a. Faktor pendukung

Didalam program BTAQ terdapat faktor pendukung yang merupakan faktor yang mendorong agar program BTAQ dapat berjalan dengan lancar. Adapun faktor yang menjadi pendukungnya yaitu adanya fasilitas yang disediakan sekolah cukup memadai yang berupa meja kecil dimushola sekolah, Al-Qur'an, buku Iqra', juz 'amma, buku tajwid dan juga poster dinding yang membantu proses

pembelajaran berlangsung. Dengan fasilitas tersebut, memiliki dampak positif dalam pembelajaran yang mana guru dipermudah dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dikelas.

Selain itu sekolah juga memberikan guru pengampu untuk siswa yang tentunya memiliki kompetensi yang sangat memadai untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an. Dari guru yang berkemampuan inilah materi dan cara pengajaran yang diberikan cukup membuat siswa tidak merasa jenuh pada saat belajar dikelas. Semangat siswa dalam belajar Al-Qur'an pun cukup meningkat pesat, bahkan pada saat pembelajaran belum dimulai, siswa sudah memanggil-manggil gurunya untuk cepat masuk. Oleh karena itu, siswa dapat dengan mudah untuk bisa mencerna serta memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Faktor penghambat

Dari faktor pendukung yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya, tentunya ada faktor yang menjadi penghambat yang bisa menjadi problem sekolah. Adapun untuk faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa yang sangat bervariasi atau beragam dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut disebabkan karena adanya siswa yang tidak mengikuti TPA di lingkungan rumah siswa sehingga siswa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an hanya disekolah saja. Hal tersebut mengakibatkan guru sedikit kesulitan

dalam mengajar BTAQ khususnya terhadap siswa yang tidak mengikuti TPA di lingkungan rumahnya karena sering tertinggal dengan siswa lainnya.

2) Keterbatasan waktu pada saat pembelajaran berlangsung yang mana guru seharusnya mampu untuk mengalokasikan waktu yang diberikan sekolah secara baik dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu kendala yang dialami guru adalah waktu yang cukup singkat untuk mengajar siswa yang jumlahnya cukup banyak. Hal tersebut mengakibatkan kondisi kelas jadi tidak kondusif serta siswa yang butuh bimbingan secara lebih sering tidak mendapatkannya, bahkan terkadang ada siswa yang tidak kebagian untuk mengaji di depan guru serta untuk menyetoran hafalan yang telah dihafal siswa.

3) Program BTAQ yang sempat terhenti selama 2 tahun lebih dikarenakan adanya pandemi covid-19. Hal tersebut terjadi karena sekolah tidak mengadakan pembelajaran secara daring yang mana siswa juga terkendala masalah signal di area rumah masing-masing. Oleh karenanya masih banyak siswa yang memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an sangat kurang dan tertinggal, bahkan banyak siswa yang awalnya berada di Iqra' jilid 4 atau 5, mengulang kembali dari Iqra' jilid 1.

4) Adanya orangtua siswa yang merasa lepas tanggung jawab untuk memerikan bimbingan tambahan dirumah masing-masing. Hal tersebut terjadi karena orangtua menganggap bahwa anaknya telah mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an disekolah dan juga di TPA, maka orangtua tidak perlu mengajarkan kembali di rumah, bahkan siswa cenderung diajak bermain oleh teman-temannya sehingga lupa untuk mengulang kembali pelajaran yang telah didapatkan.

c. Solusi atau usaha untuk mengatasi faktor penghambat

Dari sekian banyak kendala dan penghambat yang ditemukan, tentunya ada cara untuk mencegah penghambat tersebut menjadi lebih besar lagi. Adapun solusi yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dapat mengatur dan mendesain suasana kelas untuk lebih menarik lagi agar siswa tidak mudah jenuh dalam belajar.
- 2) Memberikan dorongan ataupun motivasi lebih kepada siswa yang tertinggal dengan menggunakan berbagai jenis pendekatan tertentu yang tentunya disesuaikan kembali dengan kondisi yang sedang terjadi.
- 3) Siswa dibagi menjadi berkelompok sesuai dengan kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an agar guru dapat mensiasati waktu pembelajaran yang cukup sedikit.

- 4) Memberikan masukan kepada orangtua siswa agar terus membimbing anak-anaknya dalam belajar Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pandangan orangtua terkait tentang pentingnya untuk belajar Al-Qur'an.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan terkait implementasi program BTAQ di SD Muhammadiyah Balerante, Turi, Sleman maka ditarik kesimpulan bahwa:

##### 1. Implementasi program BTAQ

*Pertama*, perencanaan program BTAQ di SD Muhammadiyah Baleante dengan mengadakan rapat guru dan disosialisasikan ke wali siswa. Sekolah membentuk kepengurusan, penjadwalan, mencari guru pengampu, penentuan teknis pelaksanaan, penyampaian teknis program ke guru pengampu, memberikan tes ke siswa. *Kedua*, pelaksanaan program pada hari senin hingga kamis di kelas 1, 2 dan 3, sedangkan untuk kelas 4 dan 5 di mushola sekolah setelah sholat jum'at. Pembelajaran diawali doa bersama, guru membuka pelajaran, memberikan tugas latihan menulis, mengaji secara satu persatu, siswa menulis Al-Qur'an sembari menunggu giliran mengaji yang kemudian diakhiri mengaji bersama dan doa penutup. Untuk metodenya yaitu metode Iqra' dan tahfidz serta strategi tertentu guna mengkondisikan kelas. *Ketiga*, evaluasi dilakukan ketika siswa selesai dalam satu jilid dan untuk yang Al-Qur'an setiap kali pertemuan dan ketika belum memenuhi capaiannya maka mendapatkan jam tambahan

dan mengulang kembali. Dan untuk penilaian menulis siswa akan dilakukan pada setiap kali pertemuan.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat pada imlementasi program BTAQ

Faktor pendukungnya yaitu fasilitas sekolah yang memadai, guru pengampu yang berkompeten serta semangat yang tinggi pada siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kemampuan siswa bervariasi, keterbatas waktu, program terhenti karena pandemi serta adanya orangtua yang kurang memberikan perhatian tersebut kepada anaknya.

## B. Saran

*Pertama*, kepala sekolah hendanya memberi motivasi lebih kepada guru dan siswanya, terus meningkatkan kualitas program, memberikan pelatihan tambahan guru pengampu, mengontrol berjalannya program secara terus menerus serta tanggap dalam bertindak mengatasi kendala yang terjadi. *Kedua*, guru pengampu BTAQ hendaknya terus belajar memperluas keilmuan untuk memahami strategi yang digunakan dalam mengajar. *Ketiga*, peneliti selanjutnya yaitu peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achda, Wildan Muhammad. 2020. *Tingkat Efektifitas Ekstrakurikuler BTQ Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung*. Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Agus Purwanto, Nurianto. 2020. *Administrasi Pendidikan (Teori dan Praktik di Lembaga Pendidikan)*. Yogyakarta: Intishar Publishing
- Al-Quthad, M. Isham Muflih. 2020. *Penduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*. Jakarta: PT. Rene Turos.
- Ananda, Rusydi. & Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Aniyah. 2019. *Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Santri Kelas Isti`Dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. Metro: IAIN Metro.
- Arikunto, Suharmisi dan Cepi Safirudin Abdul Jabar. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Dua*. Jakarta: Bumi Aksara. Edisi Kedua. Cetakatan ke 6.
- Bukhari. 2010. *Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis)*. Banda Aceh: Pena
- Darmadi, Hamid. 2020. *Apa, Mengapa dan Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Animage
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cetakan Keenam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, Krisma 2019. *Implementasi Program Tuntas Baca Qur'an Di SMP Muhammadiyah 4 Medan*. Skripsi. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Firdianti, Arida. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing
- Hidayat, Tatang & Asyafah, Abas. 2019. Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. X (1): 162. Bandung.
- Idris, Muhammad. 2020. *Implementasi Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Madrasah*

- Aliyah Negeri (MAN) 2 Sleman, Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.*
- Ihsan, Muhammad. 2018. *Efektifitas Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 8 Sragen. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Irwandi, Adi. 2020. *Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Di MA DDI Kaballangga Kabupaten Pinrang. Skripsi. Parepare: IAIN Parepare.*
- Jaya, Frida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran. Medan: Diktat tidak diterbitkan*
- Kusuma, Yuanda. 2018. Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam. V (1): 46-58. Malang.*
- Madali, Fitria. 2020. Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits. II (2): 148*
- Masrifah, Masnun. 2019. *Implementasi Program Baca Tulis Quran (BTQ) Di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.*
- Muhaimin, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasa. Jakarta: kencana*
- Muhaimin. 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah. Jakarta: Kencana.*
- Munthe, A. P. 2015. Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. V (2): 4*
- Ningrum, Ayu Puspita. dkk. 2020. Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab. VI (1): 52*
- Permana, Johar. dkk. 2019. *Perencanaan Pendidikan: Konsep dan Kajian Pendekatan Manpower Planning. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*
- Qibtiyah, Tintin Mariatul dan Reni Soflianti. 2021. Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Jurnal Studi Islam. XIII (2): 315-326. Jember.*
- Ramli, M. 2015. Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam. V (1): 61-85. Banjarmasin.*
- Safliana, Eka. 2020. Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia. *Jurnal Islam Hamzah Fansuri. III (2): 70. Subulussalam.*

- Sanjaya, Wina. 2019. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cetakan IX. Jakarta: Kenacana.
- Siregar, Evelin & Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Hasil Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudaryono. 2015. *Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarji dan Rahmatullah. 2018. Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Ta'limuna*. VII (1): 64. Malang.
- Suwanto. dkk. 2015. Implementasi Proses Pembelajaran dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran. *Jurnal Manajerial*. X (20): 33
- Syam, Yunus Hanis. 2012. *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Media Pressind.
- Syarifuddin, Ahmad. 2012. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gama Insani Pers.
- Taufiq, Humammad. 2008. *Konsep dan Kajian Ilmu perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama
- Tim Terjemah Al-Qur'an UII. 1999. *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Candra. 2017. *Perilaku Organisasi*. Medan: LPPPI
- Wijayanti, Kholifah Dwi. 2021. *Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) Kelas 3B Di MI Sultan Agung Babadan Baru*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

## Lampiran-Lampiran

### Lampiran 1

#### Hasil Wawancara

Narasumber : Kepala SD Muhammadiyah Balerante

Nama Narasumber : Nurul Muslichatin, S.Pd

Waktu Wawancara : 03 November 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat ibu terkait program BTAQ ini?	Menurut saya program ini sangatlah penting untuk siswa oleh karenanya sekolah berusaha untuk terus meningkatkan program ini yang kedepannya akan dirancang dan akan dijadikan sebagai program unggulan sekolah.
2	Kapan program BTAQ ini dirancang?	Untuk program ini sudah lama ada di SD ini hanya saja sempat terhenti dikarenakan pandemi covid-19 selama 2 tahun lebih dan baru dimulai kembali pada tahun ajaran 2022/2023.
3	Kenapa program BTAQ ini dirancang? dan bagaimana urgensinya?	Program ini dirancang karena SD Muhammadiyah Balerante berkeinginan untuk dapat mencetak generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an. Adapun untuk urgensinya adalah sebagai wadah untuk membimbing dan membantu siswa dalam membenarkan makhorijul huruf dalam membaca Al-Qur'an yang dimulai dari belajar Iqra'.

4	Desain program BTAQ ini seperti apa?	Pembelajaran BTAQ ini dibagi didua waktu, untuk kelas 1, 2 dan 3 dilakukan dipagi hari dihari senin, selasa dan rabu. Sedangkan untuk kelas 4 dan 5 dilakukan secara gabungan di hari jum'at lebih tepatnya setelah shalat jum'at. Adapun model pembelajarannya berupa pembelajaran tahfidz, membenaran bacaan dengan privat Iqra' serta adanya sebuah pembiasaan dengan cara pemutaran murottal juz 30 yang nantinya akan diikuti oleh para siswa.
5	Apakah program ini menjadi program wajib diikuti oleh seluruh siswa?	Iya menjadi program yang diikuti oleh seluruh siswa kecuali kelas 6.
6	Apakah program BTAQ ini menjadi syarat kenaikan kelas?	Kalo untuk program ini belum menjadi syarat kenaikan kelas hanya saja ada penilaian yang ketat untuk pembelajaran BTAQ ini dan dicantumkan dalam nilai raport siswa.
7	Apakah ada kriteria untuk menentukan calon pengajar?	Tentunya ada kriteria calon pengajarnya dan melewati seleksi yang cukup ketat terkait kemampuan dan pengetahuannya terkait dengan Al-Qur'an.
8	Apa tugas ibu dalam proses implementasi program BTAQ?	Sebagai penanggung jawab program BTAQ dan juga sebagai evaluator program.
9	Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan pada program BTAQ?	Dilakukannya rapat bersama guru pengampu program BTAQ dan juga sekolah mengadakan pertemuan wali siswa disekolah guna memperbaiki dan

		mengembangkan program ini untuk menjadi lebih baik lagi.
10	Apakah ada fasilitas yang menunjang proses pembelajaran BTAQ?	Adanya meja kecil guna membantu proses pembelajaran di musholah sekolah, disediakan Al-Qur'an dan Iqra', adanya buku tajwid dan juga poster dinding yang membantu proses pembelajaran berlangsung.
11	Apa saja faktor penghambat pada proses implementasi program BTAQ?	Masih banyak anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, program ini sempat terhenti dimasa pandemi covid-19 dan tidak ada pembelajarn online pada pembelajaran BTAQ ini dikarenakan terkendala masalah signal dan jaringan internet. Selain itu adanya ketidak efektifan pada waktu dan jam pelajarannya.
12	Apakah ada program penunjang untuk guru pengampu BTAQ?	Untuk sementara ini belum ada, untuk mengantisipasi sekolah mencarikan guru pengampu yang telah memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup terkait tentang pendidikan Al-Qur'an.



## Lampiran 2

### Hasil Wawancara

Narasumber : Guru Pengampu BTAQ Kelas 1, 2 dan 3

Nama Narasumber : Ika Nur Lathifah, S.Pd

Waktu Wawancara : 07 November 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan ibu mengajar BTAQ di SD Muhammadiyah Balerante?	Saya mengajar disini sejak awal tahun ajaran 2022/2023, jadi saya termasuk guru baru disini.
2	Bagaimana penerapan program BTAQ di SD Muhammadiyah Balerante?	Untuk saat ini penerapannya seperti yang di perintahkan oleh kepala sekolah bahwasanya program BTAQ ini dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis yang mana siswa diwajibkan untuk mengikuti program BTAQ ini yang mencakup baca tulis Iqra' dan hafalan sesuai dengan kemampuannya masing masing.
3	Metode apa saja yang digunakan? dan mengapa memilih menggunakan metode tersebut?	Metode yang digunakan adalah Iqra' dan tahfidz. Untuk metode Iqra' itu sendiri digunakan agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah baca Qur'an. Sedangkan metode tahfidz ini digunakan untuk menunjang hafalan siswa dengan diadakannya tahfidz diharapkan siswa mampu menghafal sesuai dengan yang ditargetkan.

4	<p>Apa saja tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran BTAQ?</p>	<p>Untuk metode Iqra' pencapaiannya yaitu siswa mampu membaca huruf hijaiyyah dengan baik dan benar, panjang pendek bacaan intinya sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an, sedangkan untuk kemampuan menulis siswa dilihat dari perkembangan anak dalam menulis hijaiyyah secara terpisah dan juga yang tersambung bahkan menyalin ayat Al-Qur'an. Untuk metode tahfidznya siswa dikatakan berhasil apabila sudah mencapai target hafalan serta dapat menghafal surat dengan lancar dan benar.</p>
5	<p>Jika ada siswa yang belum memenuhi target, langkah apa yang diambil?</p>	<p>Lebih ditekankan lagi dan lebih diawasi serta didampingi karena untuk mengejar ketertinggalannya diperlukan perhatian yang lebih melalui pendekatan tertentu yang mana dapat mengejar ketertinggalan siswa tersebut seperti dengan pendekatan emosional untuk menenangkan kondisi emosi anak.</p>
6	<p>Bagaimana ibu melihat minat siswa dalam pembelajaran BTAQ?</p>	<p>Dengan begitu antusias yang dimiliki siswa ketika pelajaran belum dimulai anak-anak sudah memanggil-manggil guru BTAQ dan anak didik mengikuti serangkaian kegiatan membaca dan hafalan tanpa ada paksaan dan sesuai dengan kemauan siswa masing-masing.</p>
7	<p>Apakah ada penghargaan untuk siswa dalam program BTAQ?</p>	<p>Selama ini belum ada namun insyaallah untuk semester kedepannya akan ada reward</p>

		agar siswa termotivasi sehingga siswa berlomba lomba untuk mencapai target dan sangat antusias dalam mengikuti program BTAQ ini.
8	Bagaimana cara dalam mengatasi perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?	Cara mengatasinya dengan ditangani secara individual karena melihat tingkatan ngaji Iqra' nya berbeda beda sehingga masih belum bisa untuk disama ratakan.
9	Seberapa penting menurut ibu terkait program BTAQ?	Menurut saya sangatlah penting, karena untuk memperbaiki generasi muda agar tidak buta terhadap Al-Qur'an serta menanamkan jiwa cinta terhadap Al-Qur'an.
10	Bagaimana output dari program BTAQ?	Output dari program ini adalah siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf yang baik dan benar serta memiliki hafalan Juz 30.
11	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran berlangsung?	Untuk pendukungnya yaitu tersedianya buku Iqra' serta Juz amma yang disediakan oleh sekolah, sedangkan untuk penghambatnya terlalu banyaknya siswa dalam dalam kelas sehingga sering kali kondisi kelas tidak kondusif.
12	Bagaimana efek dari faktor pendukung yang ada?	Siswa lebih mudah dalam belajar karena siswa memiliki pegangan buku Iqra' dan Juz 'amma masing masing sehingga proses pembelajaran bisa sedikit lebih kondusif.
13	Bagaimana cara dalam mengatasi hambatan tersebut?	Mengatur dan mendesain tata letak meja dan kursi kelas agar kondisi kelas dapat dengan mudah untuk dikondisikan.

### Lampiran 3

#### Hasil Wawancara

Narasumber : Guru Pengampu BTAQ Kelas 4 dan 5

Nama Narasumber : Nurida Chahyati, S.Pd

Waktu Wawancara : 10 November 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan ibu mengajar BTAQ di SD Muhammadiyah Balerante?	Saya mengajar disini dari bulan Januari 2021 mas, jadi kurang lebih sudah 2 tahun saya mengajar disini.
2	Bagaimana penerapan program BTAQ di SD Muhammadiyah Balerante?	Saya sebagai guru pengampu di kelas 4 dan 5 untuk BTAQ. Untuk kelas 4 dan 5, program ini dilaksanakan secara gabungan di hari jum'at di mushola sekolah dan dilaksanakan setelah shalat jum'at hingga jam 14.15 WIB.
3	Metode apa saja yang digunakan? dan mengapa memilih menggunakan metode tersebut?	Metode yang digunakan yaitu metode Iqra' yang dilakukan secara privat dan menggunakan metode Tahfidz yang dilakukan secara klasikal. Menggunakan metode Iqra' yaitu karena dengan cara privat akan lebih memudahkan anak-anak untuk lebih cepat bisa dalam membaca Iqra' dengan makhorijul huruf yang baik dan benar.
4	Apa saja tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran BTAQ?	Untuk tolak ukur keberhasilannya yaitu dengan siswa mampu mengkhataamkan Iqra', mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mampu menghafal setengah dari juz 30. Sedangkan tolak ukur

		keberhasilan dalam menulisnya yaitu dengan melihat kemampuan siswa dalam menyalin ayat dalam Al-Qur'an.
5	Jika ada siswa yang belum memenuhi target, langkah apa yang diambil?	Dengan melakukan bimbingan khusus secara privat kepada siswa tersebut.
6	Bagaimana ibu melihat minat siswa dalam pembelajaran BTAQ?	Hal tersebut dapat terlihat dari antusias siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dan hasilnya siswa memiliki antusias yang cukup tinggi selama proses pembelajaran.
7	Apakah ada penghargaan untuk siswa dalam program BTAQ?	Untuk penghargaan tentunya ada yang berupa buku tulis atau buku bacaan agar dapat bermanfaat untuk siswa.
8	Bagaimana cara dalam mengatasi perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?	Karena dalam proses pembelajaran lebih sering dilakukan secara privat, maka siswa belajar Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
9	Seberapa penting menurut ibu terkait program BTAQ?	Menurut saya sangatlah penting guna membimbing anak agar terbiasa hidup dengan Al-Qur'an serta membina dan membentuk akhlak siswa.
10	Bagaimana output dari program BTAQ?	Output dari program ini adalah siswa dapat membaca Iqra' serta Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhoriul huruf yang benar.
11	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran berlangsung?	Untuk faktor pendukungnya yaitu minat anak yang cukup besar, buku referensi, materi BTAQ serta adanya kemampuan guru untuk memberikan ice breaking agar pembelajaran tidak terasa jenuh. Adapun

		faktor penghambatnya terdapat pada daya tangap anak yang berbeda-beda.
12	Bagaimana efek dari faktor pendukung yang ada?	Efek yang ditimbulkan dari faktor pendukung yang timbul adalah siswa jadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran BTAQ dan juga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
13	Bagaimana cara dalam mengatasi hambatan tersebut?	Adapun dalam mengatasi hambatannya dengan cara memberikan bimbingan khusus secara privat kepada siswa tersebut.

#### Lampiran 4

#### Hasil Wawancara

Narasumber : Orang Tua Siswa

Nama Narasumber : Ibu Yanti Khanah (ibunda Alina Dianti Salsabila)

Waktu Wawancara : 12 November 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah baik/ibu merasa cukup dengan pembelajaran BTAQ di sekolah? Jika merasa cukup, apa alasannya?	Insha allah sudah cukup, karena melihat perkembangan anak semakin hari ada kemajuan dalam membaca Al-Qur'an serta perkembangan dalam hafalan terutama surah surah pendek.
2	Apakah program BTAQ di sekolah memiliki pengaruh dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak di rumah?	Cukup berpengaruh, ya dengan melihat perkembangan anak dalam mengaji sudah cukup baik.

3	Jika tidak merasa cukup, langkah apa yang bapak/ibu ambil?	Sebenarnya saya sudah merasa cukup dengan materi yang berikan sekolah hanya saja selama ini saya menyuruh anak saya untuk mengikuti TPA sebagai langkah agar pembinaan yang dilakukan oleh sekolah tetap terjaga, ya itung itung untuk mengulang kembali atau merefres pembelajaran yang diajarkan di sekolah.
4	Jika anak bapak/ibu telah belajar Al-Qur'an di sekolah dan TPA di luar sekolah, apakah bapak/ibu mengajarkan kembali di rumah? Jika tidak, kenapa?	Ohiya mas, kadang kadang saya juga membimbing anak mengaji, biasanya dilakukan setelah sholat magrib sekitar 5-15 menit.
5	Apakah ada laporan dari sekolah terkait perkembangan kemampuan anak?	Kalau untuk laporan biasanya ketika mengambil raport semesteran, guru wali kelas memeberi tahu sejauh mana perkembangan anak saya.
6	Menurut bapak/ ibu apa saja faktor yang menjadi hambatan anak untuk belajar Al-Qur'an?	Untuk kendalanya anak agak susah diajak belajar kalau sudah ada hp maupun televisi. Biasanya kalau kakaknya sudah mainan hp, alina ikutan nimbrung sama kakaknya untuk lihat dan main hp.
7	Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk mendukung anak dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an?	Mendukung dan menyemangati anak pada saat belajar disekolah maupun pada saat pergi TPA.

## Lampiran 5

### Hasil Wawancara

Narasumber : Orang Tua Siswa

Nama Narasumber : Suyadi Bayu Lestari (ayahanda Nafila Kamila Tsabita)

Waktu Wawancara : 13 November 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah baak/ibu merasa cukup dengan pembelajaran BTAQ di sekolah? Jika merasa cukup, apa alasannya?	Sudah cukup mas, karena anak saya sudah lumayan ada perkembangan semenjak setelah covid-19 dan kebetulan disekolahkan juga baru dimulai program barunya itu BTAQ.
2	Apakah program BTAQ di sekolah memiliki pengaruh dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak di rumah?	Berpengaruh mas, karna yang saya lihat dari perembangan anak saya sudah mampu membaca Iqra' dengan baik dan terlebih dari hafalanya jadi tambah surah-surah yang anak saya hafal.
3	Jika tidak merasa cukup, langkah apa yang bapak/ibu ambil?	Sudah cukup mas, tapi biasanya anak saya juga saya suruh untuk ikut TPA juga buat ngisi waktu kosong dari pada main.
4	Jika anak bapak/ibu telah belajar Al-Qur'an di sekolah dan TPA di luar sekolah, apakah bapak/ibu mengajarkan kembali di rumah? Jika tidak, kenapa?	Iya mas, biasanya saya telateni pas lagi kumpul sama anak-anak saya simak hafalannya atau kalau sempat dan anaknya mau saya ajari baca Iqra' juga.
5	Apakah ada laporan dari sekolah terkait perkembangan kemampuan anak?	Ada mas, biasanya sekalian sama pengambilan rapot, orang tua dan guru mengadakan evaluasi hasil belajar anak bisanya waktu evaluasi itu gurunya memberi tau tentang perkembangan anak



		saya. Kadang juga kalau ketemu sama gurunya waktu jemput anak biasanya saya juga sedikit ngobrol tentang perkembangan anak saya.
6	Menurut bapak/ ibu apa saja faktor yang menjadi hambatan anak untuk belajar Al-Qur'an?	Biasanya waktu anak dirumah banyak temen-temannya yang nyamperin buat main, jadi swaktu temen-temannya datang anak saya sudah susah diaja buat belajar ngaji.
7	Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk mendukung anak dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an?	Biasanya saya iming-imingin hadiah kalau ana saya nurut mau belajar atau rajin ngajinya biasnnya saya belikan apa yang anak saya mau dengan syarat lebih semangat lagi belajarnya.

## Lampiran 6

### Hasil Wawancara

Narasumber : Orang Tua Siswa

Nama Narasumber : Ibu Safitri (ibunda Dani Ahmad Saputra)

Waktu Wawancara : 13 November 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah baak/ibu merasa cukup dengan pembelajaran BTAQ di sekolah? Jika merasa cukup, apa alasannya?	Sudah sangat cukup karena disekolah sudah diberikan BTAQ sehingga anak sudah bisa untuk membaca Al-Qur'an.
2	Apakah program BTAQ di sekolah memiliki pengaruh dalam peningkatan kemampuan	Untuk pengaruhnya sudah pasti ada, terlihat bahwa anak saya sudah bisa mengaji bahkan anak saya sering mengikuti di

	baca tulis Al-Qur'an anak di rumah?	waktu tadarus Al-Qur'an di masjid dekat rumah pada saat bulan Ramadhan.
3	Jika tidak merasa cukup, langkah apa yang bapak/ibu ambil?	Karena saya sudah merasa cukup jadi tidak ada langkah baru yang saya lakukan.
4	Jika anak bapak/ibu telah belajar Al-Qur'an di sekolah dan TPA di luar sekolah, apakah bapak/ibu mengajarkan kembali di rumah? Jika tidak, kenapa?	Untuk TPA diluar sekolah sebenar anak saya juga mengikutinya tapi semenjak pandemi hingga sekarang anak saya sudah tidak mengikutinya lagi karena saya dan bapaknya yang sibuk disawah sehingga tidak sempat untuk mengingatkan anak. Toh juga di sekolah anak saya sudah belajar Al-Qur'an jadi tidak masalah bagi saya.
5	Apakah ada laporan dari sekolah terkait perkembangan kemampuan anak?	Untuk laporan perkembangan anak saya biasanya diberikan pada saat pembagian raport semester.
6	Menurut bapak/ ibu apa saja faktor yang menjadi hambatan anak untuk belajar Al-Qur'an?	Untuk penghambatnya anak yang lebih sering main bersama teman-temannya dan saya yang sibuk kerja di sawah dan ketika pulang sudah sangat lelah sehingga tidak bisa mengingatan anak untuk belajar lagi di rumah.
7	Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk mendukung anak dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an?	Untuk upaya yang saya lakukan yaitu mengingatkan anak untuk tidak sering bermain secara berlebihan dan lebih giat lagi untuk belajar dan mengejar masa depannya.

## Lampiran 7

### Hasil Wawancara

Narasumber : Siswa

Nama Narasumber : Alina Dianti Salsabila

Waktu Wawancara : 10 November 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah senang belajar BTAQ?	Sangat senang, karena gurunya baik dan tidak mudah bosan saat belajar.
2	Bagaimana cara guru dalam mengajar?	Cara mengajarnya asik dan gurunya tidak galak, jadi saya gak takut dimarahin semisal ada kesalahan dalam membaca Iqra'.
3	Kamu diajarkan apa saja?	Banyak banget, mulai dari Iqra', nyimak hafalan, dan juga diajarkan lagu-lagu islami yang berkaitan dengan materi.
4	Apakah merasakan kesulitan dalam belajar?	Tentunya ada, yang tersulit pada saat membenaran makhorijul huruf dan banyak juga dari teman teman yang mengulang bacaannya karena makhrojnya belum benar.
5	Apakah mengikuti TPA diluar sekolah?	Alhamdulillah saya juga mengikuti TPA diluar sekolah, tapi hanya untuk memperlancar lagi dan meneruskan pembelajaran yang sudah diberikan sekolah.
6	Apakah ada peningkatan selama belajar?	Ada sedikit demi sedikit dari naik ke Iqra' sesuai dengan jilidnya.

## Lampiran 8

### Hasil Wawancara

Narasumber : Siswa

Nama Narasumber : Nafila Kamila Tsabita

Waktu Wawancara : 10 November 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah senang belajar BTAQ?	Seneng banget mas, soalnya gurunya baik terus sabar juga mas.
2	Bagaimana cara guru dalam mengajar?	Biasanya ngajarin ngaji satu satu, disuruh maju kedepan, habis itu kita murajaah bareng temen temen jadi semangat murajaahnya.
3	Kamu diajari apa saja?	Diajarin ngaji Iqra', hafalan sama nulis Iqra' mas.
4	Apakah merasakan kesulitan dalam belajar?	Eenggak mas, karena seneng aja gitu belajar sama bu Lathifah.
5	Apakah mengikuti TPA diluar sekolah?	Ikut mas, seminggu dua kali, hari senin dan kamis.
6	Apakah ada peningkatan selama belajar?	Ada mas, jadi bisa ngaji terus jadinya bisa hafal surah-surah pendek di juz 30.

## Lampiran 9

### Hasil Wawancara

Narasumber : Siswa

Nama Narasumber : Rohmat Zumna Zain Al Faruq

Waktu Wawancara : 10 November 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah senang belajar BTAQ?	Seneng banget mas, soalnya bisa sambil main sama temen temen.
2	Bagaimana cara guru dalam mengajar?	Diajarin satu satu, habis itu hafalan bareng sama temen temen. Habis itu kalau ada yang ribut, dihukum sama bu guru disuruh hafalan surah surah pendek didepan kelas.
3	Kamu diajarin apa saja?	Hafalan, menulis dan ngaji Iqra'.
4	Apakah merasakan kesulitan dalam belajar?	Kadang-kadang disuruh ngulang, biasanya ada temen yang gangguin pada saat lagi setoran.
5	Apakah mengikuti TPA diluar sekolah?	Ikut mas, dimasjid desa mas.
6	Apakah ada peningkatan selama belajar?	Ada mas.

## Lampiran 10

### Data Pencapaian Siswa Kelas 1

No.	Nama	Nilai Membaca	Nilai Menulis	Nilai Hafalan	Keterangan
1	Dinda Putri Oktavia	A	A	B	Tuntas
2	Akhdan Raihan Afif	B	A-	B	Tuntas
3	Anwar Ridwan	A-	B	A-	Tuntas

4	Arjuna Gavin Dewangga	C	B-	B	Tidak tuntas
5	Arsyad Latif	C	B	B-	Tidak tuntas
6	Bilqis Keysha Aswadi	A-	A	A-	Tuntas
7	Handiyani Novita Sari	B-	C	B	Tidak tuntas
8	Inaya Rizqika	B	A	A	Tuntas
9	Kanozie Antony Choeink	C	B-	C	Tidak tuntas
10	Najwa Uljanah	A-	A	A	Tuntas
11	Nayla Citraningtyas	B-	B	B	Tidak tuntas
12	Sabda Ramadan	A	A	A	Tuntas
13	Sang Serajad Putra Rajasanagara	C	B	C	Tidak tuntas
14	Tritan Abdi Aqila Rajendra	C	B	C	Tidak tuntas
15	Fakhira Dafina Azzahra	A-	B	A-	Tuntas
<b>Jumlah 8 Siswa</b>					<b>Tuntas</b>
<b>Jumlah 7 Siswa</b>					<b>Tidak Tuntas</b>

#### Data Pencapaian Siswa Kelas 2

No.	Nama	Nilai Membaca	Nilai Menulis	Nilai Hafalan	Keterangan
1	Achmad Gilang Hermawan	B-	C	C	Tidak tuntas
2	Alina Dianti Salsabila	A	A	A	Tuntas
3	Anggita Kurnia	A	A	A	Tuntas
4	Anindita Nur Izzatunisa	A-	A-	A	Tuntas
5	Aqila Widya Pratiwi	A	A	A	Tuntas
6	Azriel Faqih Alwi	C	B-	B-	Tidak tuntas
7	Cindy Dyah Ayu Puspita	A-	A-	A-	Tuntas
8	Ekanovita Wulandari	A-	B	A-	Tuntas
9	Fadila Alhusna	A-	A	B	Tuntas
10	Felda Putra Pratama	B-	B-	C	Tidak tuntas

11	Habibi Nur Ramadhan	B-	B-	C	Tidak tuntas
12	Mela Rizki Sauki Kholisna	A-	A	A	Tuntas
13	Muhammad Fathan Alfarizqi	C	C	B	Tidak tuntas
14	Naila Nur Afida	A-	A	A	Tuntas
15	Rendy Kurniawan	A-	C	A	Tuntas
16	Sekar Dwi Maulida	A-	A-	A-	Tuntas
17	Vavian Wicaksana	C	B-	B-	Tidak tuntas
18	Xza Ditra Dirgam Argara	C	B-	B-	Tidak tuntas
<b>Jumlah 11 Siswa</b>					<b>Tuntas</b>
<b>Jumlah 7 Siswa</b>					<b>Tidak Tuntas</b>

#### Data Pencapaian Siswa Kelas 3

No.	Nama	Nilai Membaca	Nilai Menulis	Nilai Hafalan	Keterangan
1	Farhan Mayozi	A	A	A	Tuntas
2	Ahmad Dwi Santoso	B	B	C	Tidak tuntas
3	Ahmad Rakha Ady Pranomo	C	B-	B	Tidak tuntas
4	Ahsan Dzaky Albana	B	B-	C	Tidak tuntas
5	Alvian Tristan Haidar	A	A-	B	Tuntas
6	Andien Dwi Astuti	C	B	B-	Tidak tuntas
7	Avika Aprilia Nurrahma	A	A	A	Tuntas
8	Azka Saputra Al Laitsy	C	B	B	Tidak tuntas
9	Ekananda Fausta Firzain	A	A	A	Tuntas
10	Farrel Mahardika Priyambada	B-	C	B	Tidak tuntas
11	Ginjar Alexi Ahmad	A	B	A-	Tuntas
12	Golfandes Sangkuraja	B-	B-	C	Tidak tuntas
13	Muhammad Fadhil	B	B	A	Tuntas
14	Muhammad Furqon Al Fariz	B-	B	C	Tidak tuntas

15	Muhammad Raffi Al Hafiz	A	A	A	Tuntas
16	Nafila Kamila Tsabita	A-	C	B	Tidak tuntas
17	Najma Kamila Amanina	B	C	B	Tidak tuntas
18	Rohmat Zumna Zain Al Faruq	A	A	A	Tuntas
19	Zidan Ardwi Dezvianto	A	A-	A-	Tuntas
20	Ryehan Nurdiyansyah	C	B	B-	Tidak tuntas
<b>Jumlah 9 siswa</b>					<b>Tuntas</b>
<b>Jumlah 11 siswa</b>					<b>Tidak Tuntas</b>

#### Data Pencapaian Siswa Kelas 4

No.	Nama	Nilai Membaca	Nilai Menulis	Nilai Hafalan	Keterangan
1	Indra Ramadhan	A	A	A	Tuntas
2	Reni Inri Yaman	A	A-	A	Tuntas
3	Al Farel Naufal Aprilian Setiawan	B	A	A	Tuntas
4	Alza Ramadhani	A	A-	B	Tuntas
5	Chika Aulia Nur Anggaheni	C	B	B-	Tidak tuntas
6	Dani Ahmad Saputra	C	B-	B-	Tidak tuntas
7	Dhafin Imam Nadhif	A	A	A-	Tuntas
8	Ervina Noor Nafisa	B	A-	A	Tuntas
9	Fajar Indra Tama	B	B-	C	Tidak tuntas
10	Luky Bastian	C	B-	B	Tidak tuntas
11	Mifta Sofia Nabila	A	A	A-	Tuntas
12	Moreno Venceanu Chelo	B	B	C	Tidak tuntas
13	Muhammad Wakhdan Ula	A	B	A	Tuntas
14	Nizam Revano Pratama	C	B	C	Tidak tuntas
15	Radit Aji Zakariya	B	B-	C	Tidak tuntas



16	Rafa Luqman Musyafa	A	A-	B	Tuntas
17	Rizki Dwi Alfandi	A	A	A	Tuntas
18	Safa Khanifatun Nifsi	A	A-	B	Tuntas
19	Syafiq Yusuf Maulana	B	A-	A	Tuntas
<b>Jumlah 12 Siswa</b>					<b>Tuntas</b>
<b>Jumlah 7 Siswa</b>					<b>Tidak Tuntas</b>

#### Data Pencapaian Siswa Kelas 5

No.	Nama	Nilai Membaca	Nilai Menulis	Nilai Hafalan	Keterangan
1	Afifah Erina Sari	A	A	B	Tuntas
2	Ahsan Khoirul Anam	A	A	A	Tuntas
3	Akmal Taher	B	A	A	Tuntas
4	Alif Faqih Al Ghifari	A	B	A	Tuntas
5	Anna Karinina	A	A	A-	Tuntas
6	Anndara Siti Zakiyah	B	A	A	Tuntas
7	Edsel Arya Halma Eka	C	B	B	Tidak tuntas
8	Fadil Lutfi Hibatullah	A	A-	B	Tuntas
9	Fairul Zulfa Mufidah	A	B	A-	Tuntas
10	Ficky Adi Pratama	C	B	B	Tidak tuntas
11	Ilham Wijayanto	C	C	B	Tidak tuntas
12	Johan Angga Ramadhan	B	C	B	Tidak tuntas
13	Julian Elsyia Ramadhan	B	B	C	Tidak tuntas
14	Nadia Miftakhul Naza	A	A	A-	Tuntas
15	Naufal Thaha Pradana	B	C	C	Tidak tuntas
16	Rama Arya Bima	A	A	B	Tuntas
17	Ratno Manggali Ramadhani	B	C	B	Tidak tuntas
18	Reska Aditya Pratama	C	B	B	Tidak tuntas

19	Rifa'i Zakaria	A	B	A	Tuntas
20	Riva Mutiara Ahmadi	A	A	A	Tuntas
21	Enggar Muhammad Ilham	A-	B	A	Tuntas
<b>Jumlah 13 Siswa</b>					<b>Tuntas</b>
<b>Jumlah 8 Siswa</b>					<b>Tidak Tuntas</b>

### Lampiran 11

#### Dokumentasi Kegiatan



Foto gedung utama sekolah



Foto wawancara kepala sekolah



Foto buku setoran siswa



Foto pengajaran dengan metode privat



Foto evaluasi siswa dikelas



Foto pengajaran dengan metode klasikal



Foto wawancara siswa



Foto media pembelajaran



Foro bersama dengan siswa